BABI

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah usaha sadar yang sengaja direncanakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. "Pendidikan bertujuan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia". Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional No 20 Tahun 2003, menerangkan bahwa Pendidikan Nasional bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, brakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Sedangkan visi yang di emban oleh pendidikan nasional adalah terwujudnya sistem pendidikan nasional sebagai pranata sosial yang kuat dan berwibawa untuk memberdayakan semua warga negara Indonesia berkembang menjadi manusia Indonesia yang berkualitas sehingga mampu dan proaktif menjawab tantangan zaman.²

Sejalan dengan tantangan kehidupan di Era globalisasi, pendidikan merupakan hal yang sangat penting karena merupakan salah satu penentu mutu sumber daya manusia, dimana dewasa ini keunggulan suatu bangsa

²Undang-undang SISDIKNAS, (Yogyakarta: Pustaka Art, 2007), hal. 8-9.

¹Piet A Suhartian, *Konsep Dasar dan Teknik Supervisi Pendidikan dalam Rangka Perkembangan Sumber Daya Manusia*, (Jakarta: Ardi Mahasatya, 2000), hal. 1.

tidak ditandai oleh melimpahnya kekayaan alam, melainkan pada keunggulan sumber daya manusianya.

Pendidikan yang bermutu dalam arti menghasilkan lulusan yang sesuai dengan harapan masyarakat, baik dalam kualitas pribadi, moral, pengetahuan maupun kompetensi kerja menjadi syarat mutlak dalam kehidupan masyarakat global yang terus berkembang saat ini dan yang akan datang.³

Masalah mutu pembelajaran merupakan masalah yang sangat esensial yaitu masalah kualitas mengajar yang dilakukan guru harus mendapat pengawasan dan pembinaan yang terus menerus dan berkelanjutan.⁴ Sehingga masalah ini berhubungan erat dengan pengawasan pendidikan untuk memperbaiki kinerja guru dalam pembelajaran.

Tanggung jawab seorang guru dalam fungsi kependidikannya tidak dapat dikatakan kecil. Sesungguhnya, semua guru mempunyai daya kesanggupan yang lebih besar daripada yang mereka pergunakan jika benar-benar mereka diberi kesempatan, bimbingan, dan diberi jalan untuk mengembangkan kesanggupan-kesanggupannya itu. Peranannya di dalam kelas dan dalam proses pelaksanaan administrasi pendidikan tidak kurang pentingnya.

⁴E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional, Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), hal. iii.

³Nana Syaodih Sukmadinata, *Pengendalian Mutu Pendidikan Sekolah Menengah. Konsep, Prinsip, dan Instrumen*, (Bandung: Refika Aditama, 2006), hal. V.

Guru sebagai tombak utama pendidikan, mempunyai peran yaitu mengadakan pembelajaran. Dalam melaksanakan perannya tersebut harus melakukan berbagai kegiatan, antara lain merencanakan, menyiapkan, menyelenggarakan, dan mengevaluasi kegiatan pembelajaran yang dilakukan di kelas. Supaya guru dapat menjalankan perannya dengan baik, maka guruharus menguasai sejumlah kompetensi yang telah ditetapkan dan bekerja secara profesional.

Seorang pemimpin harus mempunyai rasa tanggung jawab terhadap kepemimpinannya. Demikian pula pemimpin pendidikan. Tentu saja, tanggung jawab seorang pemimpin berbeda-beda tingkat dan luasnya. Seorang inspektur pendidikan sudah tentu memikul tanggung jawab yang lebih besar dan luas dan lebih berat daripada seorang kepala sekolah. Begitu pula kepala sekolah tanggung jawabnya lebih berat dan luas daripada tanggung jawab seorang guru dalam tugas kependidikannya.⁵

Seorang kepala sekolah mempunyai peranan pimpinan yang sangat berpengaruh di lingkungan sekolah yang menjadi tanggung jawabnya. Tugas kepala sekolah selaku pimpinan ialah membantu para guru mengembangkan kesanggupan-kesanggupan mereka secara maksimal dan menciptakan suasana hidup sekolah yang sehat yang mendorong guruguru, pegawai-pegawai tata usaha, murid-murid dan orang-orang tua murid untuk mempersatukan kehendak, pikiran, dan tindakan dalam

⁵Ngalim Purwanto, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2008), hal. 73.

kegiatan-kegiatan kerja sama yang efektif bagi tercapainya tujuan-tujuan sekolah.

Sering banyak terdengar orang berbicara tentang merosotnya mutu pendidikan. Guru-guru membutuhkan bantuan orang lain yang mempunyai cukup perlengkapan jabatan. Mereka membutuhkan bantuan dalam mencoba mengerti tujuan-tujuan pendidikan, tujuan-tujuan kurikulum, tujuan-tujuan intruksional secara operasional (behavioral objective). Mereka mengharapkan apa dan bagaimana cara memberi pengalaman belajar yang sesuai dengan kebutuhan anak-anak dan masyarakat yang sedang berkembang. Mereka membutuhkan bantuan dalam menggali bahan-bahan pengalaman belajar dari sumber-sumber masyarakat dan metode-metode masyarakat yang modern. Mereka membutuhkan pengalaman mengenal dan menilai hasil belajar anak-anak dan mereka mengharapkan bantuan dalam hal memecahkan persoalanpersoalan pribadi dan jabatan mereka. Semuanya membutuhkan bantuan dari seseorang yang mempunyai kelebihan. Orang yang berfungsi memberi bantuan kepada guru-guru dalam menstimulir guru-guru ke arah usaha mempertahankan suasana belajar dan mengajar, yang lebih baik kita sebut "Supervisor". Pekerjaan itu sendiri disebut supervisi. 6

Dahulu istilah yang banyak digunakan untuk kegiatan serupa ini adalah inspeksi, pemeriksaan, pengawasan atau penilikan. Dalam konteks sekolah sebagai sebuah organisasi pendidikan, supervisi merupakan bagian

⁶Luk-luk Nur Mufidah, Supervisi Pendidikan, (Yogyakarta: Teras, 2009) hal. 1-2

dari proses administrasi dan manajemen. Kegiatan supervisi melengkapi fungsi-fungsi administrasi yang ada di sekolah sebagai fungsi terakhir, yaitu penilaian terhadap semua kegiatan dalam mencapai tujuan. Supervisi mempunyai peran mengoptimalkan tanggungjawab dari semua program. Supervisi bersangkut paut dengan semua upaya penelitian yang tertuju pada semua aspek yang merupakan faktor penentu keberhasilan dengan mengetahui kondisi aspek-aspek tersebut secara rinci dan akurat, dapat diketahui dengan tepat pula apa yang diperlukan untuk meningkatkan kualitas organisasi yang bersangkutan.

Dari keempat istilah yang dahulu digunakan untuk kegiatan penelitian ini yang cenderung diartikan paling keras adalah inspeksi. Istilah ini mempunyai konotasi mencari-cari kesalahan orang-orang dalam melaksanakan kegiatan. Sedikit lebih lunak dari inspeksi adalah pemeriksaan, karena seolah-olah hanya melihat apa yang terjadi dalam kegiatan, belum tampak adanya upaya menilai. Berikutnya yang lebih dekat dengan pengertian istilah supervisi adalah penilikan dan pengawasan. Kedua istilah ini menunjuk pada kegiatan bukan saja melihat apa yang terjadi dalam kegiatan keduanya seperti pemeriksaan, tetapi sudah mengadakan penilaian, yaitu mengidentifikasikan hal-hal yang sudah baik sesuai yang diharapkan dan hal-hal yang belum karena belum sesuai dengan harapan.

Dilihat dari kelahirannya, supervisi berasal dari dua kata bahasa Inggris, yaitu *super* dan *vision*. *Super* yang berarti di atas dan *vision* yang berarti melihat, masih serumpun dengan inspeksi, pemeriksaan dan pengawasan, dan penilikan, dalam arti kegiatan yang dilakukan oleh atasan,orang yang berposisi di atas, yaitu pimpinan terhadap hal-hal yang ada di bawahnya, yaitu yang menjadi bawahannya. Supervisi merupakan istilah yang dalam rumpun pengawasan tetapi sifatnya lebih *human manusiawi*. Di dalam kegiatan supervisi, pelaksanaan bukan mencari-cari kesalahan tetapi lebih banyak mengandung unsur pembinaan, agar kondisi pekerjaan yang sedang disupervisi dapat diketahui kekurangannya (bukan semata-mata kesalahannya) untuk dapat diberitahu bagian yang perlu diperbaiki.⁷

Maka dari itu untuk meninjau kinerja guru perlu adanya supervisi pendidikan. Supervisi pendidikan yang terjadi di sekolah-sekolah, baik itu sekolah negeri atau swasta biasanya dilakukan oleh kepala sekolah sebagai manajer sekolah dan pemimpin sekolah. Kepala sekolah dalam hal ini dituntut secara aktif dalam menjalankan perannya. Selain kepala sekolah, yang bertugas sebagai supervisor adalah pengawas, wakil kepala sekolah bidang kurikulum atau akademik, wali kelas, petugas bimbingan dan konseling, serta petugas perpustakaan.

Dari pengakuan salah satu guru di MTs Negeri Aryojeding, bahwa MTs Negeri Aryojeding adalah lembaga pendidikan yang rutin untuk mengadakan supervisi pendidikan. Supervisi dalam lembaga tersebut dilakukan oleh kepala sekolah. Kepala sekolah di MTs Negeri Aryojeding

⁷Suharsimi Arikunto, *Dasar-dasar Supervisi Buku Pegangan Kuliah*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2006), hal. 1-2.

sangat tegas dan juga disiplin. Sehingga bisa meningkatkan kedisiplinan para guru maupun siswa-siswanya. Kepala sekolah juga sering mengadakan pengawasan terhadap guru-guru. Dengan adanya supervisi tersebut, para guru lebih meningkatkan kinerja mereka, baik dalam mendesain pembelajaran maupun dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan uraian di atas tampak bahwa supervisi pendidikan yang dilakukan oleh kepala sekolah mampu meningkatkan kinerja para guru, sehingga bisa mencapai tujuan dari pembelajaran tersebut. Dengan adanya supervisi pendidikan di MTs Negeri Aryojeding, menjadikan guruguru lebih disiplin dalam mengajar, dan bisa memperbaiki proses pembelajaran sehingga tujuan pembelajaran bisa tercapai dengan maksimal. MTs Negeri Aryojeding merupakan lembaga pendidikan yang mempunyai kualitas baik, dan meraih berbagai prestasi. Sehingga peneliti menjadi tertarik dan ingin mengetahui tentang pelaksanaan supervisi pendidikan yang dilakukan oleh kepala madrasah, yang peneliti deskripsikan dalam karya yang berjudul "Pelaksanaan Supervisi Pendidikan di MTs Negeri Aryojeding Tulungagung" yang peneliti tuangkan dalam tulisan yang berupa skripsi.

B. Penegasan Istilah

1. Penegasan konseptual

Untuk menghindari kesalah pahaman dalam memahami maksud dari skripsi yang berjudul "Pelaksanaan Supervisi Pendidikan Di MTs Negeri Aryojeding Tulungagung", penulis perlu memberikan penegasan dari pokok istilah sebagai berikut:

Supervisi mempunyai pengertian yang luas. Supervisi adalah segala bantuan dari para pemimpin sekolah, yang tertuju kepada perkembangan kepemimpinan guru-guru dan personel sekolah lainnya di dalam mencapai tujuan-tujuan pendidikan. Ia berupa dorongan, bimbingan, dan kesempatan bagi pertumbuhan keahlian dan kecakapan guru-guru, seperti bimbingan dalam usaha dan pelaksanaan pembaharuan-pembaharuan dalam pendidikan dan pengajaran, pemilihan alat-alat pelajaran dan metode-metode mengajar yang lebih baik, cara-cara penilaian yang sistematis terhadap fase seluruh proses pengajaran, dan sebagainya. Dengan kata lain, supervisi ialah suatu aktivitas pembinaan yang direncanakan untuk membantu para guru dan pegawai sekolah lainnya dalam melakukan pekerjaan mereka secara efektif. 8

2. Penegasan operasional

Secara operasional, penelitian yang berjudul "pelaksanaan supervisi pembelajaran di Madrasah Tsanawiyah Negeri Aryojeding

-

⁸Ngalim Purwanto, Administrasi dan Supervisi Pendidikan...hal. 76

Rejotangan Tulungagung" adalah bantuan dari pimpinan atau kepala sekolah yang ditujukan kepada para guru untuk menjadikan para guru lebih profesional dalam menjalankan tugasnya sebagai seorang pendidik. Adapun pembahasan penelitian ini tentang pelaksanaan supervisi pendidikan , hambatan dari pelaksanaan supervisi pendidikan, dan juga solusi untuk mengatasi hambatan dalam pelaksanaan supervisi pendidikan.

C. Fokus Penelitian

- Bagaimana proses pelaksanaan supervisi pembelajaran di Madrasah Tsanawiyah Negeri Aryojeding Rejotangan Tulungagung?
- 2. Bagaimana hambatan dari pelaksanaan supervisi pembelajaran di Madrasah Tsanawiyah Negeri Aryojeding Rejotangan Tulungagung?
- 3. Bagaimana solusi untuk mengatasi hambatan dari pelaksanaan supervisi pembelajaran di Madrasah Tsanawiyah Negeri Aryojeding Rejotangan Tulungagung?

D. Tujuan Penelitian

 Untuk mengetahui dan mendeskripsikan proses pelaksanaan supervisi pembelajaran di Madrasah Tsanawiyah Negeri Aryojeding Rejotangan Tulungagung.

- Untuk mengetahui dan mendeskripsikan hambatan dari pelaksanaan supervisi pembelajaran di Madrasah Tsanawiyah Negeri Aryojeding Rejotangan Tulungagung.
- Untuk mengetahui dan mendeskripsikan solusi mengatasi hambatan dari pelaksanaan supervisi pembelajaran di Madrasah Tsanawiyah Negeri Aryojeding Rejotangan Tulungagung.

E. Kegunaan Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk kepentingan teoritis maupun kepentingan praktis.

- Kegunaan teoritis, hasil penelitian ini diharapkan dapat melengkapi atau sebagai sumbangsih pikiran terhadap khazanah ilmu pengetahuan dalam bidang pendidikan khususnya lagi pada pelaksanaan supervisi pembelajaran di Madrasah Tsanawiyah Negeri Aryojeding Rejotangan Tulungagung.
- 2. Kegunaan praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai berikut:
 - 1) Bagi kepala sekolah

Hasil penelitian ini bagi kepala sekolah dapat dijadikan sebagai acuan dalam mengawasi kinerja guru, dan memecahkan masalah yang dihadapi guru, agar kinerja guru bisa lebih baik lagi sehingga dapat mencapai suatu tujuan pendidikan yang diharapkan.

2) Bagi tenaga pendidik

Hasil penelitian ini bagi para pendidik dapat digunakan sebagai bahan instropeksi diri sebagai individu yang mempunyai kewajiban mencerdaskan peserta didik agar memiliki kepedulian dalam memaksimalkan proses belajar mengajar.

3) Bagi siswa

Hasil penelitian ini bagi siswa dapat digunakan sebagai temuan untuk memacu semangat siswa dalam melakukan aktifitas belajar, agar memiliki bekal pengetahuan untuk masa yang akan datang.

4) Bagi peneliti yang akan datang

Hasil penelitian ini dapat digunakan oleh peneliti yang akan datang sebagai bahan kajian penunjang dan bahan pengembang perancangan penelitian dalam meneliti hal-hal yang berkaitan dengan topik di atas.

F. Sistematika Pembahasan

Dalam sebuah karya ilmiah adanya sistematika merupakan bantuan yang dapat digunakan oleh pembaca untuk mempermudah mengetahui urut-urutan sistematis dari isi karya ilmiah tersebut. Sistematika pembahasan dalam skripsi ini dapat dijelaskan bahwa skripsi ini terbagi menjadi tiga bagian utama, yaitu sebagai berikut :

Bagian awal, terdiri dari: halaman sampul depan, halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, motto, persembahan, kata

pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, daftar lampiran dan abstrak.

Bagian utama (inti), yang merupakan inti dan hasil penelitian yang terdiri dari lima bab dan masing-masing bab terbagi dalam sub-sub bab, yaitu:

Bab I Pendahuluan, terdiri dari: latar belakang masalah, penegasan istilah, fokus penelitian, tujuan penelitian, kegunaan hasil penelitian, sistematika penulisan skripsi.

Bab II kajian pustaka, terdiri dari empat sub bab, sub bab *pertama* adalah pembahasan tentang supervisi pendidikan yang meliputi pengertian supervisi pendidikan, prinsip-prinsip supervisi, tujuan supervisi, fungsi supervisi, teknik-teknik supervisi, model dan pendekatan supervisi, tugas supervisor, kepala sekolah sebagai supervisor. Sub bab *kedua* hasil penelitian terdahulu. Sub bab *ketiga*, kerangka konseptual.

Bab III metode penelitian, terdiri dari: pola/jenis penelitian, lokasi penelitian, kehadiran peneliti, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan data, tahap-tahap penelitian.

Bab IV hasil penelitian lapangan, terdiri dari: paparan data, pembahasan temuan hasil penelitian.

Bab V penutup, terdiri dari: kesimpulan dan saran

Bagian akhir terdiri dari: daftar rujukan, lampiran-lampiran, surat pernyataan keaslian tulisan, daftar riwayat hidup.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Supervisi Pembelajaran

1. Pengertian Supervisi Pembelajaran

Peningkatan mutu pendidikan pada jenjang pendidikan sangat diperlukan pelaksanaan supervisi. Supervisi adalah salah satu tugas pokok dalam administrasi pendidikan bukan hanya merupakan tugas pekerjaan para inspektur ataupun pengawas melainkan tugas kepala madrasah terhadap pegawai-pegawai di madrasah. Istilah supervisi muncul kurang lebih tiga dasawarsa terakhir .9 "Supervisi merupakan suatu pekerjaan dan supervisor orang yang melakukan pekerjaan tersebut". ¹⁰ Istilah supervisi berasal dari bahasa Inggris terdiri dari dua akar kata yaitu super yang artinya di atas dan vision yang artinya melihat, maka supervisi secara etimologi diartikan sebagai melihat dari atas atau menilik dan menilai dari atas yang dilakukan oleh pihak atasan terhadap perwujudan kegiatan dan hasil kerja bawahan atau pengertian supervisi diartikan sebagai kegiatan yang dilakukan oleh pengawas dan kepala madrasah yang merupakan pejabat tertinggi di lembaga.¹¹

⁹Suharsimi Arikunto, *Dasar-dasar Supervisi Buku Pegangan Kuliah*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2006), hal.1.

¹⁰Luk-luk nur mufida, *Supervisi Pendidikan*, (Jember: CSS, 2008), hal. 2.

¹¹Suharsimi Arikunto, *Dasar-dasar Supervisi*,...hal.14.

Supervisi mengandung arti yang luas, setiap kegiatan pekerjaan yang dilakukan madrasah atau di kantor memerlukan supervisi. Dalam dunia pendidikan supervisi dibedakan menjadi dua macam, yaitu supervisi umum dan pengajaran. Supervisi umum adalah supervisi yang dilakukan terhadap kegiatan-kegiatan yang secara tidak langsung berhubungan dengan usaha-usaha perbaikan pengajaran contohnya supervisi terhadap kegiatan pengelolaan bangunan dan perlengkapan madrasah, administrasi, keuangan dan lain-lainnya, sedangkan supervisi pengajaran adalah kegiatan pengawasan yang ditujukan untuk memperbaiki terciptanya situasi dan kondisi baik personel dalam artian guru, peserta didik maupun material baik metode dan sarana dalam pembelajaran yang memungkinkan dapat terciptanya proses belajar mengajar yang lebih baik demi tercapainya tujuan pendidikan.

Untuk lebih menguatkan lagi penjelasan tentang supervisi berikut ini peneliti memaparkan beberapa pengertian supervisi.

Pengertian supervisi menurut para ahli antara lain adalah sebagai berikut:

- a. Menurut P Adam dan Frank G Dikcky seperti yang dikutip oleh Hendiyat Suetopo dalam bukunya Binti Maunah, Supervisi adalah program yang berencana untuk memperbaiki pelajaran. 12
- b. Ngalim Purwanto menyebutkan bahwa supervisi adalah aktivitas pem binaan yang direncanakan untuk membantu para guru dan pegawai madrasah lainnya dalam melakukan pekerjaan mereka secara efektif.¹³
- c. Sedangkan menurut Burton yang dikutip oleh Ngalim Purwanto mendefinisikan bahwa:

 $^{^{12}\}mathrm{Binti}$ Maunah, Supervisi Pendidikan (teori dan praktek), (Yogyakarta: Teras, 2009), hal. 14.

¹³Ngalim Purwanto, *Adminitrasi dan Supervisi Pendidikan*, (Bandung: Rosda Karya, 2008), hal. 76.

Supervisi yang baik mengarahkan perhatiannya kepada dasar-dasar pendidikan dan cara-cara belajar serta perkembangannya dalam pencapaian tujuan umum pendidikan, yang bertujuan memperbaiki dan mengembangkan proses belajar mengajar secara total. 14

d. Menurut Oteng Utisna yang dikutip oleh Suharsimi Arikunto supervisi didefinisikan sebagai berikut:

Segala sesuatu dari para pejabat madrasah yang diangkat yang diarahkan kepada penyediaan kepemimpinan bagi para guru dan tenaga pendidikan lain dalam perbaikan pengajaran, melihat stimulasi pertumbuhan profesional dan perkembangan dari para guru, seleksi dan revisi, tujuan-tujuan pendidikan, bahan pengajaran, metodemetode mengajar, dan evaluasi pengajaran. ¹⁵

- e. Menurut Sagala, supervisi yaitu sebagai bantuan dan bimbingan profesional bagi guru dalam melaksanakan tugas intruksional guna memperbaiki hal belajar dan mengajar dengan melakukan stimulasi, koordinasi dan bimbingan secara kontinu untuk meningkatkan pertumbuhan jabatan guru secara individual maupun kelompok. ¹⁶
- f. Menurut Bafadal, supervisi adalah suatu layanan profesional berbentuk pemberian bantuan kepada personel sekolah dalam meningkatkan kemampuannya sehingga lebih mampu mempertahankan melakukan perubahan penyelenggaraan sekolah dalam rangka meningkatkan pencapaian tujuan sekolah. 17

Supervisi pembelajaran secara umum merupakan profesional kepada guru dalam meningkatkan kualitas proses pembelajaran sehingga guru dapat membantu peserta didik Untuk belajar lebih aktif, kreatif, inovatif, efektif, efisein dan menyenangkan. Dalam konteks kurikulum 2013, kualitas proses pembelajaran yang harus ditingkatkan adalah bagaiman guru membantu peserta didik untuk meningkatkan kemampuan kreativitas mereka melalui kegiatan mengamati, menanya, menalar, mencoba, dan membentuk jejaring dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, supervisi pembelajaran ini harus dilakukan secara

¹⁴*Ibid*.,hal.77.

¹⁵Suharsimi Arikunto, *Dasar-dasar Supervisi...*,hal. 11.

¹⁶Syaiful Sagala, Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan, (Bandung:

Bumi Aksara, 2005), hal.72.

terencana. Selain itu, kegiatan supervisi pembelajaran harus membantu guru agar mampu melakukan proses pembelajaran yang berkualitas agar dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan dengan mandiri. Hal ini senada dengan pendapat Spears(1953) yang menyatakan bahwa supervisi pembelajaran merupakan"...theprocess of bringing about improvement in instruction by working with people who are helping the pupils. It is a process of stimulating growth and a means of helping teachers to help themselves...."Artinya, bahwa supervisi pembelajaran merupakan proses mengupayakan peningkatan proses pembelajaran melalui kerjasama dengan orang yang membimbing peserta didik, proses melakukan stimulasi perkembangan, dan sebagai media bagi guru untuk memperbaiki diri. Dengan demikian, supervisi pembelajaran lebih menekankan pada memberi dorongan perbaikan mandiri guru dalam meningkatkan proses pembelajaran.

Dari keseluruhan definisi di atas dapat disimpulkan bahwa supervisi adalah proses bimbingan dari pihak atasan kepada guru-guru dan personalia madrasah lainnya yang langsung menangani belajar para peserta didik, untuk memperbaiki situasi belajar mengajar agar dapat mencapai tujuan yang diinginkan.

2. Tujuan Supervisi

Sebagaimana tercantum dalam pengertiannya tujuan supervisi dapat dibedakan menjadi dua bagian yaitu tujuan umum dan tujuan khusus.

a. Tujuan umum supervisi

Tujuan umum supervisi adalah memberikan bantuan teknis dan bimbingan kepada guru (dan staf sekolah lain) agar personil tersebut meningkatkan mampu kualitas kinerjanya, terutama dalam melaksanakan tugas, yaitu melaksanakan proses pembelajaran. Selanjutnya apabila kualitas kinerja guru dan staf sudah meningkat, demikian pula mutu pembelajarannya, maka diharapkan prestasi belajar siswa juga akan meningkat. Pemberian bantuan pembinaan dan bimbingan tersebut dapat bersifat langsung ataupun tidak langsung kepada guru yang bersangkutan. Dengan demikian jelas bahwa tujuan umum supervisi adalah memberikan layanan dan bantuan untuk meningkatkan kualitas belajar siswa.¹⁸

b. Tujuan khusus supervisi

Dalam usaha ke arah tercapainya tujuan umum supervisi pendidikan sebagaimana dirumuskan di atas, terdapat pula beberapa tujuan khusus supervisi pendidikan. Di bawah ini dikemukakan beberapa tujuan khusus seorang supervisor di bidang pendidikan dan pengajaran:

.

 $^{^{18} \}mathrm{Luk}\text{-luk}$ Nur Mufidah, $Supervisi\ Pendidikan...hal.\ 17\text{-}18$

- Membantu guru untuk lebih memahami tujuan sebenarnya dari pendidikan dan peranan sekolah untuk mencapai tujuan itu.
- Membantu guru-guru untuk dapat lebih menyadari dan memahami kebutuhan-kebutuhan dan kesulitan-kesulitan murid untuk menolong mereka untuk mengatasinya.
- Memperbesar kesanggupan guru-guru untuk melengkapi dan mempersiapkan murid-muridnya menjadi masyarakat yang efektif.
- 4) Membantu guru mengadakan diagnosa secara kritis aktivitas-aktivitasnya, serta kesulitan-kesulitan mengajar dan belajar murid-muridnya, dan menolong mereka merencanakan perbaikan.
- 5) Membantu guru-guru untuk dapat menilai aktivitasaktivitasnya dalam rangka tujuan perkembangan anak didik.
- 6) Memperbesar kesadaran guru-guru terhadap tata kerja yang demokratis dan kooperatif serta memperbesar kesediaan untuk saling tolong menolong.
- 7) Memperbesar ambisi guru-guru untuk meningkatkan mutu karyanya secara maksimal dalam bidang profesi keahliannya.
- 8) Membantu guru-guru untuk dapat lebih memanfaatkan pengalaman-pengalaman sendiri.

- 9) Membantu untuk lebih mempopulerkan sekolah kepada masyarakat agar bertambah simpati dan kesediaan masyarakat untuk menyokong sekolah.
- 10) Melindungi guru-guru dan tenaga pendidikan terhadap tuntutan-tuntutan yang tak wajar dan kritik tak sehat dari masyarakat.¹⁹

Menurut Hendiyat Suetopo yang dikutip oleh Binti Maunah,

tujuan supervisi adalah memperkemangkan situasi belajar dan mengajar yang lebih baik. Usaha perbaikan belajar dan mengajar ditentukan kepada tujuan akhir pendidikan yaitu pembentukan pribadi anak secara maksimal.²⁰

Oemar Hamalik, menguraikan bahwa:

tujuan supervisi adalah untuk meningkatkan kemampuan guru yang ditandai oleh terjadinya peningkatan hasil belajar peserta didik.²¹

Secara Nasional tujuan kongkrit dari supervisi pendidikan adalah:

- a. Membantu guru melihat dengan jelas tujuan-tujuan pendidikan.
- b. Membantu guru dalam membimbing pengalaman belajar peserta didik.
- c. Membantu guru dalam menggunakan alat pengajaran modern, metode-metode dan sumber-sumber pengalaman belajar.
- d. Membantu guru dalam menilai kemajuan para peserta didik dan hasil pekerjaan guru itu sendiri.
- e. Membantu guru-guru baru di madrasah sehingga mereka merasa gembira dengan tugas yang diperoleh.
- f. Membantu guru-guru agar waktu dan tenaganya tercurahkan sepenuhnya dalam pembinaan madrasah. 22

¹⁹*Ibid.*, hal. 18-19.

²⁰Hendiyat Suetopo, Westy Sunmanto, *Kepemimpinan dan Supervisi Pendidikan*, (Jakarta: Bina Aksara, 1984), hal. 40.

²¹Oemar Hamalik, *Menejemen Pengembangan Kurikulum*, (Bandung: Rosda Karya, 2006), hal.63.

²²Binti Maunah, Supervisi Pendidikan,...hal. 27.

Sedangkan A.Piet Sahartian menambahkan tujuan supervisi

- a. Membantu guru-guru agar lebih mudah mengadakan penyesuaian terhadap masyarakat dan cara-cara menggunakan sumber-sumber masyarakat dan seterusnya.
- b. Memantu guru-guru dalam membina reaksi mental atau moral kerja dalam rangka pertumbuhan pribadi dan jabatan mereka. ²³

Dari uraian tersebut dapat dijelaskan bahwa supervisi pendidikan mempunya tujuan yaitu tujuan khusus dan juga tujuan umum. Adapun tujuan khusus supervisi yaitu membantu guru untuk lebih memahami tujuan sebenarnya dari pendidikan dan peranan sekolah untuk mencapai tujuan itu. Sedangkan tujuan umum supervisi yaitu memberikan bantuan teknis dan bimbingan kepada guru (dan staf sekolah lain) agar personil tersebut mampu meningkatkan kualitas kinerjanya, terutama dalam melaksanakan tugas, yaitu melaksanakan proses pembelajaran.

3. Fungsi-fungsi Supervisi

yaitu:

Fungsi-fungsi supervisi pendidikan yang sangat penting diketahui oleh para pimpinan pendidikan termasuk kepala sekolah, adalah sebagai berikut:

- a. Dalam bidang kepemimpinan
 - 1) Menyusun rencana dan *policy* bersama.
 - Mengikutsertakan anggota-anggota kelompok (guru-guru, pegawai) dalam berbagai kegiatan.

²³*Ibid*,.hal. 27-28.

- 3) Memberikan bantuan kepada anggota kelompok dalam menghadapi dan memecahkan persoalan-persoalan.
- 4) Membangkitkan dan memupuk semangat kelompok, atau memupuk moral yang tinggi kepada anggota kelompok.
- 5) Mengikutsertakan semua anggota dalam menetapkan putusanputusan.
- 6) Membagi-bagi dan mendelegasikan wewenang dan tanggung jawab kepada anggota kelompok, sesuai dengan fungsi-fungsi dan kecakapan masing-masing.
- 7) Mempertinggi daya kreatif pada anggota kelompok.
- 8) Menghilangkan rasa malu dan rasa rendah diri pada anggota kelompok sehingga mereka berani mengemukakan pendapat demi kepentingan bersama.

b. Dalam hubungan kemanusiaan

- Memanfaatkan kekeliruan ataupun kesalahan-kesalahan yang dialaminya untuk dijadikan pelajaran demi perbaikan selanjutnya, bagi diri sendiri maupun bagi anggota kelompoknya.
- Membantu mengatasi kekurangan ataupun kesulitan yang dihadapi anggota kelompok, seperti dalam hal kemalasan, merasa rendah diri, acuh tak acuh, pesimitis, dsb.
- Mengarahkan anggota kelompok kepada sikap-sikap yang demokratis.

- 4) Memupuk rasa saling menghormati di antara sesama anggota kelompok dan sesama manusia.
- Menghilangkan rasa curiga-mencurigai antara anggota kelompok.

c. Dalam pembinaan proses kelompok

- Mengenal masing-masing pribadi anggota kelompok, baik kelemahan maupun kemampuan masing-masing.
- 2) Menimbulkan dan memelihara sikap percaya-mempercayai antara sesama anggota maupun antara anggota dan pimpinan.
- 3) Memupuk sikap dan kesediaan tolong-menolong.
- 4) Memperbesar rasa tanggung jawab para anggota kelompok.
- 5) Bertindak bijaksana dalam menyelesaikan pertentangan atau perselisihan pendapat di antara anggota kelompok.
- 6) Menguasai teknik-teknik memimpin rapat dan pertemuanpertemuan lainnya.

d. Dalam bidang administrasi personel

- Memilih personel yang memiliki syarat-syarat dan kecakapan yang diperlukan untuk suatu pekerjaan.
- 2) Menempatkan personel pada tempat dan tugas yang sesuai dengan kecakapan dan kemampuan masing-masing.
- Mengusahakan susunan kerja yang menyenangkan dan meningkatkan daya kerja serta hasil maksimal.

e. Dalam bidang evaluasi

- Menguasai dan memahami tujuan-tujuan pendidikan secara khusus dan terinci.
- 2) Menguasai dan memiliki norma-norma atau ukuran-ukuran yang akan digunakan sebagai kriteria penilaian.
- Menguasai teknik-teknik pengumpulan data untuk memperoleh data yang lengkap, benar, dan dapat diolah menurut normanorma yang ada.
- 4) Menafsirkan dan menyimpulkan hasil-hasil penilaian sehingga mendapat gambaran tentang kemungkinan-kemungkinan untuk mengadakan perbaikan-perbaikan.

Jika fungsi-fungsi supervisi di atas benar-benar dikuasai dan dijalankan dengan sebaik-baiknya oleh setiap pemimpin pendidikan termasuk kepala sekolah terhadap para anggotanya, maka kelancaran jalannya sekolah atau lembaga dalam pencapaian tujuan pendidikan akan lebih terjamin.²⁴

Fungsi lain dari supervisi menurut Swearingen yang dikutip oleh Binti Maunah antara lain:

- a) Mengkoordinir semua usaha madrasah.
- b) Memperlengkapi kepala madrasah.
- c) Memperluas pengalaman guru-guru.
- d) Menstimulir usaha-usaha yang kreatif.
- e) Memberikan fasilitas dan penilaian yang terus menerus.
- f) Menganalisa situasi belajar dan mengajar.²⁵

²⁴ Ngalim Purwanto, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan...*hal. 86-87

²⁵ Binti Maunah, Supervisi Pendidikan...,hal. 29

Dari uraian tentang fungsi-fungsi supervisi di atas dapat disimpulkan bahwa fungsi supervisi dikelompokkan menjadi beberapa bidang, antara lain : fungsi supervisi dalam bidang kepemimpinan, dalam hubungan kemanusiaan, dalam pembinaan proses kelompok, dalam bidang administrasi personel, dan juga dalam bidang evaluasi.

4. Teknik-teknik Supervisi

Teknik supervisi dipandang sangat bermanfaat untuk merangsang dan mengarahkan perhatian guru terhadap kurikulum dan pengajaran, untuk mengidentifikasi masalah-masalah yang berhubungan dengan mengajar dan belajar serta untuk menganalisis kondisi-kondisi dalam proses belajar mengajar. Teknik supervisi dikelompokkan sebagai berikut:

- a. Ditinjau dari banyaknya guru yang dibimbing dapat dibedakan menjadi teknik supervisi kelompok dan perseorangan.
 - Teknik kelompok merupakan cara melaksanakan supervisi terhadap sekelompok orang yang disupervisi, yaitu orang-orang yang didalamnya mempunyai masalah yang sama.²⁶

Teknik yang biasa digunakan oleh kepala madrasah antara lain:

- 1. Rapat dewan guru.
- 2. Workshop.
- 3. Seminar.
- 4. Bacaan terpimpin.

²⁶ Ametembun, Supervisi Pendidikan, (Bandung: SURI, 1981), hal. 59

- 5. Konseling kelompok.
- 6. Karyawisata
- 7. Penataran.²⁷
- a) Teknik perseorangan dipergunakan apabila ada masalah khusus yang dihadapi guru tertentu dan meminta bimbingan tersendiri dari supervisor.²⁸

Teknik yang dapat digunakan antara lain:

- 1. Mengadakan kunjungan kelas yaitu dilakukan oleh pengawas atau kepala madrasah pada waktu kegiatan berlangsung maupun kelas sedang kosong.
- 2. Orietasi pada guru baru.
- 3. *Individual conference* atau tatap muka.
- 4. Kunjungan ke rumah.
- 5. Saling mengunjungi.
- b. Ditinjau dari cara menghadapi guru yang dibimbing dapat dibedakan menjadi teknik langsung dan tidak langsung.
 - 1) Teknik langsung terdiri dari: menyelenggarakan rapat guru, workshop (lokakarya), kunjungan kelas, mengadakan conference.
 - 2) Teknik tidak langsung terdiri dari: bulletin board (penyelidikan selanjutnya), membaca terpimpin.²⁹

Dari uraian tentang teknik-teknik dalam melakukan

²⁷Suekarno Indrafachrudi, *Bagaimana Memimpin Sekolah yang Efektif*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2006), hal. 93. ²⁸*Ibid*, hal. 93.

²⁹*Ibid*,.hal. 94-95.

supervisi di atas dapat dijelaskan bahwa teknik dalam supervisi sangat penting. Adapun teknik yang digunakan dalam supervisi dapat ditinjau dari banyaknya guru yang dibimbing dapat dibedakan menjadi teknik supervisi kelompok dan perseorangan. Dan juga dapat ditinjau dari cara menghadapi guru yang dibimbing dapat dibedakan menjadi teknik langsung dan tidak langsung.

5. Model dan Pendekatan Supervisi

a. Model Supervisi

- 1) Model supervisi konvensional. Supervisor mengadakan inspeksi untuk mencari serta menemukan kesalahan. Kadang model ini bersifat memata-matai dan menggurui.³⁰
- 2) Model supervisi yang bersifat ilmiah. Supervisi ini dilaksanakan secara berencana, kontinu, sistematis, dengan menggunakan prosedur dan teknik tertentu, serta instrumen pengumpulan data, sehingga memperoleh data yang objektif dari keadaan yang sebenarnya.³¹
- 3) Model supervisi klinis, merupakan suatu proses bimbingan dalam pendidikan yang bertujuan membantu pengembangan profesional khususnya dalam penampilan mengajar, berdasarkan

³⁰Zainal Aqib dan Elham Rohmanto, Membangun Profesionalisme Guru dan Pengawas Sekolah, (Bandung: Yrama Widya, 2008), hal. 194.

31 Luk-luk Nur Mufidah, Supervisi Pendidikan..., hal. 27.

- observasi dan analisis data secara teliti dan objektif sebagai pegangan untuk perbaikan tingkah laku mengajar guru. ³²
- 4) Model supervisi artistik, memandang bahwa mengajar adalah suatu pengetahuan (*knowledge*), mengajar itu suatu keterampilan (*skill*), tetapi mengajar juga suatu kiat (*art*). Demikian juga dengan supervisi, yang merupakan suatu pengetahuan, suatu keterampilan dan juga suatu kiat (artistik). ³³

b. Pendekatan Supervisi

- 1) Pendekatan direktif. Disini supervisor memberikan arahan langsung sehingga pengaruh perilaku supervisor lebih dominan.³⁴ Karena itu supervisor harus benar-benar mempersiapkan diri dengan cara membekali ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan kegiatan supervisi. Dengan tanggungjawabnya supervisor dapat melakukan perubahan perilaku mengajar dengan memberikan pengarahan yang jelas teerhadap rencana kegiatan yang akan dievaluasi.³⁵
- 2) Pendekatan non-direktif. Yang dimaksud dengan pendekatan non-direktif adalah cara pendekatan terhadap permasalahan yang sifatnya tidak langsung. Perilaku supervisor tidak secara langsung menunjukkan permasalahan, tapi ia terlebih dulu mendengarkan

³³Piet A. Sahertian, Konsep Dasar & Teknik Supervisi Pendidikan dalam Rangka Pengembangan Sumber Daya Manusia, (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), hal. 42.

³⁵Sri Banun Muslim, Supervisi Pendidikan Meningkatkan Kualitas Profesionaluisme Guru, (Bandung: Alfabeta, 2009), hal. 77.

³²M. Ngalim Purwanto, *Administrasi dan Supervisi...*,hal. 91.

³⁴Zainal Aqib, *Membangun Profesionalisme...*, hal. 196.

secara aktif apa yang dikemukakan guru-guru. Ia memberi kesempatan mungkin sebanyak kepada guru-guru untuk mengemukakan permasalahan yang mereka alami.³⁶

3) Pendekatan kolaboratif. Yang dimaksud dengan pendekatan kolaboratif adalah cara pendekatan yang memadukan cara pendekatan direktif dan non-direktif menjadi cara pendekatan baru. Pada pendekatan ini baik supervisor maupun guru bersama-sama bersepakat untuk menetapkan struktur, proses dan kriteria dalam melaksanakan proses percakapan terhadap masalah yang dihadapi guru.³⁷

Dari penjelasan tentang model dan pendekatan supervisi dapat disimpulkan bahwa, model supervisi pendidikan antara lain : konvensional, model supervisi yang bersifat model supervisi ilmiah, model supervisi klinis, dan juga model supervisi artistik. Sedangkan pendekatan supervisi yaitu pendekatan direktif, pendekatan non-direktif, dan pendekatan kolaboratif.

6. Kepala Sekolah Sebagai Supervisor

Supervisi sebagai salah satu fungsi pokok dalam administrasi pendidikan, bukan hanya merupakan tugas pekerjaan para pengawas, tetapi juga tugas kepala sekolah terhadap guru-guru dan pegawai-pegawai sekolahnya.

³⁶Luk-luk Nur Mufidah, *Supervisi Pendidikan...*,hal. 41. ³⁷*Ibid.*, hal. 43.

a. Tugas dan tanggung jawab yang harus dilaksanakan

Supervisi adalah aktivitas menentukan kondisi/syarat-syarat yang essensial yang akan menjamin tercapainya tujuan-tujuan pendidikan. Melihat definisi tersebut, maka tugas kepala sekolah sebagai supervisor berarti bahwa dia hendaknya pandai meneliti, menari, dan menentukan syarat-syarat mana sajakah yang diperlukan bagi kemajuan sekolahnya sehingga tujuan-tujuan pendidikan di sekolah itu semaksimal mungkin dapat tercapai. Ra harus dapat meneliti dan menentukan syarat-syarat mana yang telah ada dan mencukupi, mana yang belum ada atau kurang mencukupi yang perlu diusahakan dan dipenuhi. Seorang kepala sekolah bukanlah kepala kantor yang selalu duduk di belakang meja menandatangani surat-surat dan mengurus soal-soal administrasi belaka.

b. Prinsip-prinsip dan faktor-faktor yang mempengaruhinya

Seperti dikatakan oleh Moh. Rifai, M.A., untuk menjalankan tindakan-tindakan supervisi sebaik-baiknya kepala sekolah hendaklah memperhatikan prinsip-prinsip berikut:

- 1) Supervisi hendaknya bersifat konstruktif dan kreatif, yaitu pada yang dibimbing dan diawasi harus dapat menimbulkan dorongan untuk bekerja.
- 2) Supervisi harus didasarkan atas keadaan dan kenyataan yang sebenar-benarnya (realistis, mudah dilaksanakan).
- 3) Supervisi harus sederhana dan informal dalam pelaksanaannya.
- 4) Supervisi harus dapat memberikan perasaan aman pada guruguru dan pegawai-pegawai sekolah yang disupervisi.

³⁸*Ibid.*, hal. 115

³⁹*Ibid.*, hal. 117

- 5) Supervisi harus didasarkan atas hubungan profesional, bukan atas dasar hubungan pribadi.
- 6) Supervisi harus selalu memperhitungkan kesanggupan, sikap, dan mungkin prasangka guru-guru dan pegawai sekolah.
- 7) Supervisi tidak bersifat mendesak (otoriter) karena dapat menimbulkan perasaan gelisah atau bahkan antipati dari guruguru.
- 8) Supervisi tidak boleh didasarkan atas kekuasaan pangkat, kedudukan, atau kekuasaan pribadi.
- 9) Supervisi tidak boleh bersifat mencari-cari kesalahan dan kekurangan.
- 10) Supervisi tidak dapat terlalu cepat mengharapkan hasil, dan tidak boleh lekas merasa kecewa.
- 11) Supervisi hendaknya juga bersifat preventif, korektif, dan kooperatif.

c. Fungsi kepala sekolah sebagai supervisor pengajaran

Secara umum, kegiatan atau usaha-usaha yang dapat dilakukan oleh kepala sekolah sesuai dengan fungsinya sebagai supervisor anatara lain adalah:

- Membangkitkan dan merangsang guru-guru dan pegawai sekolah di dalam menjalankan tugasnya masing-masing dengan sebaik-baiknya.
- Berusaha mengadakan dan melengkapi alat-alat perlengkapan sekolah termasuk media instruksional yang diperlukan bagi kelancaran dan keberhasilan proses belajar-mengajar.
- 3) Bersama guru-guru berusaha mengembangkan, mencari, dan menggunakan metode-metode mengajar yang lebih sesuai dengan tuntutan kurikulum yang sedang berlaku.
- 4) Membina kerja sama yang baik dan harmonis di antara guruguru dan pegawai sekolah lainnya.

- 5) Berusaha mempertinggi mutu dan pengetahuan guru-guru dan pegawai sekolah, antara lain dengan mengadakan diskusi-diskusi kelompok, menyediakan perpustakaan sekolah, dan atau mengirim mereka untuk mengikuti penataran-penataran, seminar, sesuai dengan bidangnya masing-masing.
- 6) Membina hubungan kerja sama antara sekolah dengan BP3 atau POMG dan instansi-instansi lain dalam rangka peningkatan mutu pendidikan para siswa. 40

Secara khusus dan lebih kongkret lagi, kegiatan-kegiatan yang mungkin dilakukan oleh kepala sekolah sebagai supervisor dapat dirumuskan sebagai berikut:

- 1) Menghadiri rapat atau pertemuan organisasi-organisasi profesional, seperti PGRI, Ikatan Sarjana Pendidikan,dsb.
- Mendiskusikan tujuan-tujuan dan filsafat pendidikan dengan guru-guru.
- 3) Mendiskusikan metode-metode dan teknik-teknik dalam rangka pembinaan dan pengembangan proses belajar-mengajar.
- 4) Membimbing guru-guru dalam penyusunan Program Catur Wulan atau Program Semester, dan Program Satuan Pelajaran.
- Membimbing guru-guru dalam memilih dan menilai buku-buku untuk perpustakaan sekolah dan buku-buku pelajaran bagi murid-murid.

⁴⁰*Ibid.*, hal. 119.

- 6) Membimbing guru-guru dalam menganalisis dan menginterpretasi hasil tes dan penggunaannya bagi perbaikan proses belajar-mengajar.
- 7) Melakukan kunjungan kelas atau *classroom visitation* dalam rangka supervisi klinis.
- 8) Mengadakan kunjungan observasi atau *observation visit* bagi guru-guru demi perbaikan cara mengajarnya.
- 9) Mengadakan pertemuan-pertemuan individual dengan guruguru tentang masalah-masalah yang mereka hadapi atau kesulitan-kesulitan yang mereka alami.
- 10) Menyelenggarakan manual atau buletin tentang pendidikan dalam ruang lingkup bidang tugasnya.
- 11) Berwawancara dengan orang tua murid dan pengurus BP3 atau POMG tentang hal-hal yang mengenai pendidikan anak-anak mereka.⁴¹

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa, kepala madrasah sebagai supervisor mempunyai tanggungjawab yang cukup besar. Ia harus dapat meneliti dan menentukan syarat-syarat mana yang telah ada dan mencukupi, mana yang belum ada atau kurang mencukupi yang perlu diusahakan dan dipenuhi.

⁴¹Ngalim Purwanto, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan...*hal. 119-120

7. Hambatan dalam Supervisi

Keterlaksanaan pembinaan profesional guru (supervisi pendidikan) di Indonesia bukanlah tanpa kendala. Sejak awal pemberlakuan kendala-kendala yang teridentifikasi adalah: kurang memadainya kemampuan supervisor, sehingga pelaksanaannya tidak lebih dari suatu kegiatan administrasi rutin; kurang lancarnya komunikasi dan transportasi akibat kondisi geografis; sistem birokrasi dan terbaginya loyalitas supervisi sebagai dampak dualisme pengembangan (di sekolah dasar), dan sikap guru serta supervisor terhadap pembaharuan pendidikan.42

Beberapa permasalahan dalam pelaksanan supervisi di sekolah diantaranya:

a. Kompleksitas tugas manajerial seorang kepala sekolah.

Program kegiatan supervisi pendidikan tidak dapat dilakukan oleh kepala sekolah seorang diri. Kompleksitas tugas manajerial kepala sekolah mengakibatkan seorang kepala sekolah tidak dapat menangani sendiri pelaksanaan supervisi pendidikan, khususnya supervisi yang lebih menekankan pada aspek pembelajaran.

b. Kurangnya persiapan dari guru yang disupervisi.

Kondisi ini dapat diartikan bahwa motivasi guru untuk disupervisi dinilai masih kurang, hal tersebut dikarenakan masih melekatnya anggapan dari para guru bahwa supervisi semata-mata hanyalah kegiatan untuk mencari-cari kesalahan. Meskipun pelaksanaan supervisi

.

⁴² Luk-luk Nur Mufidah, Supervisi Pendidikan...hal.93

pendidikan dilakukan dengan pemberitahuan terlebih dahulu kepada guru yang akan mendapat supervisi, masih saja para guru yang akan disupervisi belum mempersiapkan diri secara matang.

c. Unsur subjektifitas guru supervisor dirasa masih tinggi.

Unsur subjektifitas dari supervisor yang ditunjuk oleh kepala sekolah dirasa masih tinggi. Keadaan ini terjadi dikarenakan kegiatan supervisi pendidikan tidak dilakukan sendiri secara langsung oleh kepala sekolah, tapi oleh guru-guru yang dianggap telah senior oleh kepala sekolah. Dimana masing-masing guru tersebut memiliki kepribadian yang berbeda-beda dan prinsip supervisi maupun teknik supervisi yang saling berbeda pula.

d. Sering terjadi pergantian kepala sekolah

Terjadinya pergantian kepala sekolah mengakibatkan jalannya pelaksanaan supervisi pendidikan menjadi tesendat-sendat, kurang lancar, dan dinilai kurang rutin/kontinyu.

e. Sarana dan prasarana yang terbatas

Setiap proses belajar mengajar yang berhubungan dengan masalah sarana dan prasarana, seorang guru pasti merasakan ketidak nyamanan dalam menyampaikan materi pelajaran. Karena sarana dan prasarana merupakan salah satu faktor utama lancarnya pelaksanaan supervisi pendidikan dalam meningkatkan profesionalisme guru.

f. Kurangnya disiplin guru

Masalah yang menyangkut faktor disiplin. hal ini sering dilakukan oleh beberapa tenaga pengajar terutama disiplin waktu hal ini menimbulkan kelas menjadi tidak kondusif sehingga siswa tidak tau apa yang harus dilakukan selain bermain di dalam kelas sambil menunggu guru yang memiliki jadwal pada hari itu ia akan datang atau karena tidak belum ada kejelasan.

g. Masih kurangnya pengetahuan guru tentang pengelolaan proses belajar

mengajar yang efektif.

Seorang guru dintuntut agar mampu melaksanakan belajar mengajar yang efektif sehingga suasana kelas menjadi kondusif.⁴³

8. Solusi dalam Mengatasi Hambatan

Jika dalam melaksanakan ada hambatan, pastinya perlu adanya solusi untuk mengatasi hambatan tersebut. Kepala sekolah selaku supervisor pendidikan yang memiliki otoritas tertinggi di sekolah harus mengupayakan beberapa cara dalam mengatasi kendala-kendala dalam pelaksanaan supervisi, antara lain:

a. Dilakukan pendelegasian wewenang oleh kepala sekolah kepada guruguru senior.

⁴³Wildan Syifaur Rakhman, Permasalahan Pelaksanaan Supervisi Pendidikan dan Alternatif Pemecahannya , dalam http://wildanelsyifa.blogspot.com/2014/03/v-behaviorurldefaultvmlo.html, diakses 5 Maret 2014.

-

Pelaksanaan supervisi terutama pada aspek pembelajaran tidak dapat dilakukan seorang diri oleh kepala sekolah tanpa bantuan dari orang lain. Oleh karena itu, kepala sekolah yang notabene pimpinan sekolah yang memiliki otoritas tertinggi memiliki keleluasaan untuk melakukan delegasi wewenang. Kegiatan supervisi pada aspek pembelajaran dapat dilimpahkan kepada guru yang dianggap senior berdasarkan kriteria-kriteria tertentu. Kriteria guru senior yang dipilih adalah dilihat dari masa kerja, prestasi kerja, kompetensi, dan kualifikasinya, misal guru yang bergelar S2. Kegiatan supervisi oleh supervisor terhadap rekannya sering disebut dengan guru pembimbingan teman sejawat dalam kegiatan belajar mengajar.

b. Pemberian motivasi kepada para guru akan pentingnya supervisi pendidikan.

Kurangnya persiapan dari guru dalam pelaksanaan supervisi, lebih diakibatkan karena kuranganya motivasi dari dalam guru sendiri akan pentingnya supervisi pendidikan. Motivasi yang minim itu juga disebabkan kerena anggapan yang telah melekat dalam diri guru bahwa supervisi hanyalah kegiatan yang semata-mata untuk mencari-cari kesalahan. Pemberian motivasi dapat dilakukan melalui beberapa cara diantaranya dengan menyelipkan pengarahan atau motivasi pada saat rapat guru, lokakarya, atau bahkan secara langsung dengan individunya.

Selain itu, pembinaan secara psikologis juga dilakukan kepada diri masing-masing guru yang ditunjuk sebagai supervisor bahwa dirinya memang memiliki capability yang lebih dibanding dengan guru lain, seperti kelebihan dalam hal prestasi kerja, kedisiplinan, ulet, penuh inisiatif, dan lain sebagainya, sehingga diharapkan dengan cara itulah akan muncul kepercayaan diri dari guru supervisor.

Serta ditambah lagi dengan melaksanakan fungsi supervisi pendidikan, seperti memberi contoh atau suri tauladan yang baik dari kepala sekolah maupun guru senior yang ditunjuk sebagai supervisor, serta melakukan pembinaan atau perbaikan secara menyeluruh terhadap kemampuan profesional guru dengan memperhatikan ketepatan teknik supervisi dan prinsip-prinsip supervisi yang diterapkan. Sehingga diharapkan hal tersebut dapat memunculkan kepercayaan maupun motivasi dari guru yang akan disupervisi olehnya.

c. Pembinaan oleh kepala sekolah kepada guru-guru senior yang ditunjuk sebagai supervisor dan membentuk tim penilai supervisi.

Kendala yang dijumpai dalam pelaksanaan supervisi oleh kepala sekolah dalam KTSP adalah keterbatasan waktu dan tenaga dari kepala sekolah apabila kepala sekolah melakukan kegiatan supervisi pendidikan seorang diri. Oleh karena itu, kepala sekolah menunjuk guru-guru yang dianggap telah senior untuk membantunya melakukan supervisi pendidikan.

d. Dilakukan koordinasi secara intens kepada seluruh elemen sekolah.

Pergantian kepala sekolah sebanyak empat kali dalam lima tahun menjadi kendala yang cukup fatal bagi pengelolaan dan kemajuan sekolah. Hal tersebut berdampak pula pada rutinitas kegiatan supervisi pendidikan. Upaya dari kepala sekolah untuk mensikapi keadaan tersebut adalah dengan melakukan koordinasi secara intensif kepada seluruh elemen sekolah, termasuk koordinasi yang baik antara guru supervisor dengan guru yang akan mendapat supervisi.

e. Mengupayakan sarana dan prasarana yang memadai

Sarana dan prasarana merupakan sesuatu yang penting disemua tempat kegiatan belajar mengajar, karena itu, dalam rangka mensukseskan program pengajaran yang efektif tidak terlepas dari sarana dan prasarana yang memadai. seorang guru akan lebih semangat dengan situasi dan kondisi fasilitas sarana dan prasarana yang sudah lengkap. Sarana dan prasarana adalah suatu perlengkapan/ peralatan yang harus dimiliki oleh setiap sekolah pada umumnya. sedangkan prasarana mengikuti sarana.

f. Menerapkan disiplin terhadap tata tertib guru

Disiplin merupakan ketaatan dan ketepatan pada suatu aturan yang dilakukan secara sadar tanpa adanya dorongan atau paksaan pihak lain atau suatu keadaan dimana sesuatu itu berada dalam tertib, teratur dan semestinya serta tiada suatu pelanggaran-pelanggaran baik secara langsung maupun tidak langsung.

g. Mengadakan evaluasi ketenagaan.

Evaluasai merupakan suatu bentuk perbaikan dari apa yang sudah dilakukan, di dalam pengevaluasian itu, terjadi suatu proses yang akan menghantarkan kepada perubahan yang lebih baik. disamping itu kepala Sekolah mengadakan evaluasi ketenagaan demi kelancaran PBM.

Evaluasi merupakan salah satu faktor yang mampu memberikan motivasi dan dorongan kepada guru agar lebih baik dan selalu meningkatkan perkembangan kemampuannya. Adapun yang harus dilakukan kepala Sekolah adalah mendekatinya. kaitannya dengan upaya yang harus dilakukan kepala madarsah ialah evaluasi ketenagaan dalam menghadapi kendala dalam pelaksanaan supervisi pendidikan.⁴⁴

B. Hasil Penelitian Terdahulu yang Relevan

Dalam penelitian terdahulu ada beberapa yang mengarah pada pembahasan yang hampir sama dengan yang dilakukan oleh peneliti, yaitu mengenai kepala sekolah sebagai supervisor, akan tetapi sasaran penelitian pada MTs Negeri Aryojeding dengan fokus penelitian pelaksanaan supervisi oleh kepala sekolah, hambatan dalam pelaksanaan supervisi dan solusi dalam mengatasi hambatan. Dibawah ini beberapa penelitian yang relevan dengan judul di atas untuk membedakan perbedaannya.

Berikut ini penelitian terdahulu:

⁴⁴Wildan Syifaur Rakhman, Permasalahan Pelaksanaan Supervisi Pendidikan dan Alternatif Pemecahannya ,dalam http://wildanelsyifa.blogspot.com/2014/03/v-behaviorurldefaultvmlo.html, diakses 5 Maret 2014

1. Munirul Ikhwan, 1999. Peranan Supervisi Pendidikan dalam Upaya Pengembangan Profesi Guru di MI Diponegoro Sukorejo Gurah-Kediri. Penelitian ini dilatar belakangi keingintahuan tentang kemampuan atau kompetensi guru dalam hal ini berkaitan dengan profesi seorang guru, pelaksanaan supervisi pendidikan dan peranannya dalam meningkatkan profesi guru, yang selanjutnya adalah untuk mengetahui kendala-kendala yang dihadapi dalam melaksanakan supervisi pendidikan tersebut. Adapun rumusan masalahnya adalah (1) Bagaimana kegiatan guru dalam hal ini kemampuan guru di MI Diponegoro Sukorejo Gurah Kediri, (2) Bagaimanakah teknik-teknik supervisi pendidikan dalam meningkatkan profesi guru di MI Diponegoro Sukorejo Gurah Kediri, (3) Kendalakendala apakah yang dihadapi dalam melaksanakan supervisi pendidikan di MI Diponegoro Sukorejo Gurah Kediri. Sebagai populasi untuk penelitian ini adalah MI Diponegoro, Sukorejo-Gurah-Kediri. Sebagian suatu kasus yang diangkat dan sampelnya adalah sebagian dari populasi guru-guru, kepala sekolah maupun kegiatan-kegiatan guru yang berkaitan dengan profesinya. Dalam penelitian ini data yang dikumpulkan diperoleh dengan menggunakan metode pengumpulan data: metode observasi, metode angket, metode interview, metode dokumenter. Dan selanjutnya data yag terkumpul, setelah diteliti kemudian dianalisis secara deskriptif kualitatif dan dengan teknik prosentase. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa penguasaan terhadap kemampuan kompetensi guru adalah termasuk kategori cukup. Adapun mengenai pelaksanaan teknik supervisi

pendidikan sampai penelitian ini dilaksanakan termasuk kategori cukup meskipun ada yang tergolong kategori baik dan kategori buruk.

2. Umi Fakriyatul Ummah, 2012. Peran Kepala Madrasah Sebagai Supervisor Dalam Meningkatkan Mutu Guru Fikih di MTs Assyafi'ah Gondang Tulungagung.

Penelitian ini dilatar belakangi oleh keingintahuan peneliti terhadap pelaksanaan supervisi yang dilakukan oleh kepala madrasah sebagai supervisor di lembaga pendidikan islam, yang ditujukan terhadap guru fikih dimana mata pelajaran fikih adalah salah satu mata pelajaran yang berorientasi pada kehidupan peserta ddik sehari-hari penelitian ini diadakan di MTs Assyafi'ah Gondang Tulungagung.

Rumusan penelitian ini adalah (1) Bagaimana pelaksanaan supervisi kepala madrasah di MTs Assyafi'ah Gondang Tulungagung, (2) Bagaimana strategi kepala madrasah sebagai supervisor dalam meningkatkan mutu guru Fikih di MTs Assyafi'ah Gondang Tulungagung, (3) Apa saja hambatan kepala madrasah sebagai supervisor dalam meningkatkan mutu guru Fikih di MTs Assyafi'ah Gondang Tulungagung. Dalam penelitian ini menggunakan metode observasi, dokumentasi dan wawancara. Analisis data dengan reduksi data, enyajian data dan penarikan kesimpulan. Pengecekan keabsahan memakai triangulasi sumber dan diskusi teman sejawat. Dari hasil penelitian dapat disimpulkan (1) pelaksanaan supervisi di MTs Assyafi'ah kurang maksimal, yang dilaksanakan antara tiga sampai enam bulan, dengan menggunakan model

supervisi bersifat ilmiah, teknik yang digunakan adalah kelompok dan perseorangan (2) strategi yang digunakan antara lain mengikutsertakan guru dalam diklat, seminar dan sejenisnya, memberikan motivasi, mengadakan pelatihan (3) hambatan kepala madrasah sebagai supervisor antara lain kurangnya kedisiplinan, situasi dan kondisi serta sarana dan prasarana.

3. Riska Fauziana, 2010. Upaya Supervisor Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Di Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) Langkapan Srengat Blitar. Masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana upaya supervisor dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di MTsN Langkapan Srengat Blitar? Apa saja faktor penghambat dan pendukung supervisor dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di MTsN Langkapan Srengat Blitar? Pendekatan penelitiannya adalah dengan pendekatan kualitatif, metode pengumpulan datanya dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi, teknik analisis datanya dengan reduksi data, penyajian data dan verivikasi, pengecekan keabsahan data dengan perpanjangan keikutsertaan, keajegan pengamatan, triangulasi, dan pengecekan sejawat, hasil penelitiannya bahwa kepala sekolah dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolahnya terlebih dahulu kepala sekolah menjalin hubungan yang akrab dengan guru, kemudian kepala sekolah memberikan pelayanan atau bantuan kepada guru, faktor pendukung adalah sarana dan prasarana yang memadai, adanya dukungan para guru dalam pelaksanaan supervisi, serta hubungan baik para guru

dengan kepala sekolah. Adapun faktor penghambatnya adalah pelaksanaan supervisi sebagai penghambat proses belajar mebgajar karena pelaksanaan supervisi berjalan lama, banyaknya acara yang melibatkan guru dan anak didik serta berbagai kegiatan dinas.

4. Ahmad Khamdani. 2011. Strategi Kepala Madrasah Dalam Pemberdayaan Guru PAI di Madrasah Ibtidaiyah (MI) Tarbiyatul Islamiyah Tenggur Rejotangan Tulungagung. Fokus penelitiannya adalah bagaimana pendekatan kepala madrasah dalam memperdayakan guru PAI di Madrasah Ibtidaiyah (MI) Tarbiyatul Islamiyah Tenggur Rejotangan Tulungagung. Bagaimana inovasi pendekatan kepala madrasah dalam memperdayakan guru PAI di Madrasah Ibtidaiyah (MI) Tarbiyatul Islamiyah Tenggur Rejotangan Tulungagung. Pendekatan penelitian ini adalah dengan kualitatif, teknik pengumpulan datanya dengan observasi partisipan, teknik wawancara mendalam dan observasi teknik analisis datanya dengan reduksi data, penyajian data dan verifikasi, pengecekan keabsahan data dengan perpanjangan keikutsertaan, triangulasi, dan pengecekan sejawat, hasil penelitiannya adalah kepala MI selalu mengedepankan kerja sama dengan bawahan untuk mencapai tujuan bersama, selalu memupuk rasa kekeluargaan dan persatuan, senantiasa membangun semangat, inovasi yang dilakukan yaitu dengan peraturan lingkungan fisik, pengaturan suasana kerja, disiplin, dorongan, penghargaan secara efektif, penyediaan pusat sumber belajar melalui pengembangan pusat sumber belajar.

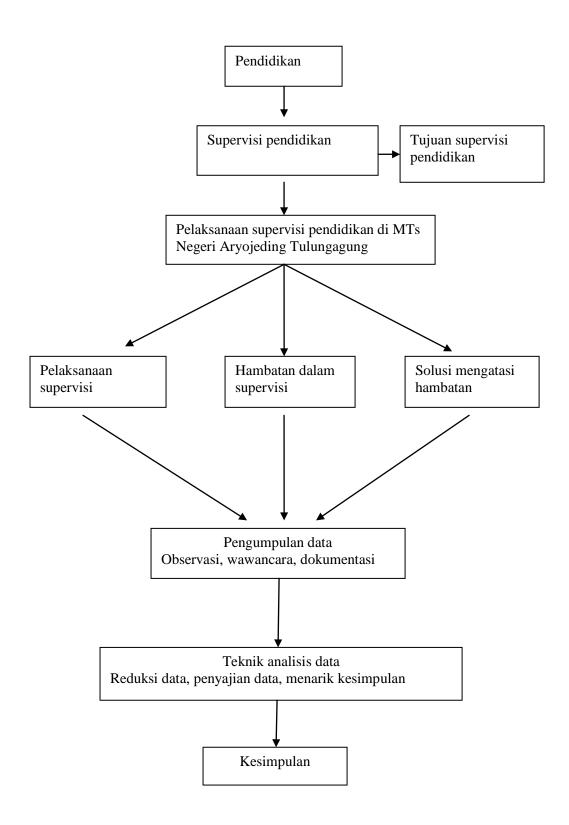
Penelitian di atas tentulah berbeda dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti. Perbedaan tersebut terletak pada lokasi penelitian, jenjang pendidikan, kemudian kondisi lingkungan dan karakter peserta didik yang ada pada lokasi penelitian, serta maksud penelitian tersebut.

C. Kerangka Konseptual

Dalam penelitian ini, peneliti akan menjabarkan paradigma berpikir tentang pelaksanaan supervisi pendidikan. Supervisi pendidikan bertujuan memberikan bantuan teknis dan bimbingan kepada guru maupun staf untuk meningkatkan kinerjanya, terutama dalam melaksanakan tugasnya dalam proses pembelajaran.

Di bawah ini merupakan kerangka berpikir yang digunakan oleh peneliti dalam melakukan penelitian yang berfungsi sebagai pembantu dalam alur penelitian untuk memperoleh data yang sebanyak-banyaknya. Dalam penelitian ini peneliti mengambil fokus pelaksanaan supervisi pendidikan, hambatan yang dialami dan solusi mengatasi hambatan tersebut.

Dari uraian di atas, maka kerangka konseptual peneliti adalah sebagai berikut:



Gambar 2.1 kerangka konsep peneliti

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis penelitian

Jika dilihat dari sifat datanya, karena data yang dikumpulkan bersifat deskriptif atau kata-kata, maka penelitian ini termasuk dalam kategori penelitian kualitatif yaitu dengan berusaha menggambarkan apa adanya tentang suatu variabel, gejala atau keadaan. Busrowi mengemukakan bahwa penelitian kulitatif adalah salah satu metode penelitian yang bertujuan untuk mendapatkan pemahaman tentang kenyataan melalui proses berpikir induktif.

Penelitian kualitatif menurut Arif Furchan adalah penelitian yang menghasilkan data deskriptif, ucapan atau tulisan dan perilaku yang diamati dari oranng-orang (subjek) itu sendiri. 47 Menurut Bogdan & Taylor dalam buku Moleong, metode kualitatif adalah "prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati". 48

Berdasarkan pada jenis permasalahan yang dibahas dalam penelitian ini, maka peneliti menggunakan pola penelitian deskriptif.

⁴⁵Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), hal. 310.

⁴⁶Basrowi, *Metode Penelitian Kualitatif Perspektif Mikro*, (Surabaya: Insan Cendekia, 2002) hal.2.

⁴⁷Arif Furchan, *Pengantar Metode Penelitian Kualitatif*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1992), hal. 21-22.

⁴⁸Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2005), hal. 4.

Penelitian deskriptif merupakan penelitian terhadap fenomena atau populasi tertentu yang diperoleh peneliti dari subyek yang berupa individu, organisasional atau perspektif yang lain. Adapun tujuannya adalah untuk menjelaskan aspek yang relefan dengan fenomena yang diamati dan menjelaskan karakteristik fenomena/masalah yang ada. Pada umumnya penelitian deskriptif tidak menggunakan hipotesis (non- hipotesis) sehingga dalam penelitiannya tidak perlu merumuskan hipotesis.

Suatu penelitian deskriptif dimaksudkan untuk memberikan data yang seteliti mungkin tentang manusia, keadaan atau gejala lainnya. Adapun tujuan penelitian deskriptif menurut Arif Furchan adalah " Untuk melukiskan variabel atau kondisi" apa yang ada" dalam suatu kondisi". ⁵⁰

Adapun jika dilihat dari jenis data yang dikumpulkan, maka penelitian ini termasuk dalam kategori penelitian kualitatif deskrptif, maksudnya mencatat secara teliti segala gejala (fenomena) yang dilihat dan didengar serta dibacanya (via wawancara atau bukan, catatan lapangan, foto, *video tape*, dokumen pribadi atau memo, dokumen resmi atau bukan, dan lain-lain), dan peneliti membanding-bandingkan, mengkombinasikan, mengabstrasikan, dan menarik kesimpulan.⁵¹

Jadi dapat dijelaskan bahwa penelitian deskriptif merupakan penelitian yang berusaha memaparkan sebagai aspek yang berkaitan

⁴⁹Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta:Rineka Cipta,2006), hal. 245.

⁵⁰Arif Furchan, *Pengantar Penelitian dalam Pendidikan*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005), hal. 447.

⁵¹ Burhan Bungin, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008), hal. 93.

dengan gejala maupun fakta, sehingga obyek penelitian akan menjadi lebih jelas. Seperti yang diungkapkan Jalaludin, penelitian deskriptif bertujuan untuk:

- 1. Mengumpulkan informasi aktual secara rinci yang melukiskan gejala yang ada.
- 2. Mengidentifikasikan masalah atau memeriksa kondisi dan praktek-praktek yang berlaku.
- 3. Membuat perbandingan atau evaluasi.
- 4. Menentukan apa yang ditentukan orang lain dalam menghadapi masalah dan belajar dari pengalaman mereka untuk menetapkan rencana dan keputusan waktu yang akan datang.⁵²

Selanjutnya menurut pendapat Suharsono, tujuan penelitian deskriptif adalah "memberikan informasi kepada peneliti sebuah riwayat atau gambaran detail tentang aspek-aspek yang relevan dengan fenomena mengenai perhatian dari perspektif seseorang, organisasi, orientasi industri, atau lainnya". ⁵³

B. Lokasi penelitian

Tempat atau lokasi yang berkaitan dengan sasaran atau permasalahan penelitian juga merupakan salah satu jenis sumber data yang bisa dimanfaatkan oleh peneliti. Informasi mengenai kondisi dari lokasi peristiwa atau aktifitas bisa digali lewat sumber lokasinya, baik yang berupa tempat maupun lingkungannya. Dari pemahaman lokasi dan lingkungannya, peneliti bisa secara cermat mencoba mengkaji dan secara kritis menarik kemungkinan kesimpulan yang berkaitan dengan

⁵³Puguh Suharsono, *Metode Kuantitatif Untuk Bisnis: Pendekatan Filosofi dan Praktis*, (Jakarta:PT.Indeks, 2009), hal.8

⁵²Jalaludin Rohmad, *Metodologi Penelitian Komunikasi:Dilengkapi contoh analisis statistic*, (Bandung:PT. Remaja Rosda Karya, 1999), hal.25

permasalahan penelitian.⁵⁴Lokasi penelitian harus ditentukan terlebih dahulu sebelum memulai penelitian. Tanpa adanya lokasi penelitian peneliti tidak akan memperoleh data karena informan dan sumber data lain terkait dengan fokus penelitian terdapat dalam lokasi penelitian tersebut.

Penelitian ini dilaksanakan di MTs. Negeri Aryojeding. MTs Negeri Aryojeding ini terletak di Desa Aryojeding, Kecamatan Rejotangan, Kabupaten Tulungagung. Lokasi ini dipilih sebagai tempat penelitian dengan pertimbangan MTs Negeri Aryojeding ini merupakan salah satu lembaga yang maju dan perhatian masyarakat sekitar terhadap lembaga tersebut cukup besar. MTs Negeri Aryojeding ini memiliki lokasi yang strategis, yaitu dekat dengan pemukiman, dekat jalan raya dan mudah dijangkau oleh kendaraan umum.

MTs Negeri Aryojeding sudah memiliki sarana dan prasarana yang cukup memadai, antara lain: ruang kelas yang nyaman, mushola, aula, perpustakaan, koperasi sekolah, UKS, sanggar pramuka, serta kegiatan exstra diluar pelajaran, dan juga ada program keagamaan yang dijalankan oleh madrasah yang dapat meningkatkan tanggung jawab peserta didik dalam hal ibadah yaitu pembiasaan membaca al-qur'an dan berdo'a sebelum pelajaran dimulai, sholat dhuha, dan sholat dhuhur berjama'ah.

⁵⁴Muh. Tolchah Hasan, Dkk, Metodologi Penelitian Kualitatif, Tinjauan Teori dan Praktik, (Surabaya: Visipers Offset, 2003), hal. 112-113.

C. Kehadiran peneliti

Sesuai dengan jenis penelitian yang digunakan yaitu pendekatan kualitatif dengan pola penelitian deskriptif maka kehadiran peneliti dalam penelitian ini sangat diperlukan sebagai instrumen kunci. Dalam penelitian ini peneliti sebagai perencana, pelaksana, pengumpul data, dan pada akhirnya peneliti sebagai pelapor hasil penelitian.

Dalam penelitian kualitatif, "instrumen penelitian adalah manusia, yakni peneliti sendiri", ⁵⁵baik dalam bentuk pengamatan berperan serta, wawancara mendalam, pengumpulan dokumen, foto, dan sebagainya. Jadi seluruh rangkaian dan proses pengumpulan data dilaksanakan oleh peneliti sendiri.

Ciri-ciri umum manusia sebagai instrumen adalah sebagai berikut:

- Responsif, maksudnya manusia sebagai instrumen responsif terhadap lingkungan dan terhadap pribadi-pribadi yang menciptakan lingkungan.
- 2. Dapat menyesuaikan diri, maksudnya manusia sebagai instrumen tidak terbatas dapat menyesuaikan diri pada keadaan dan situasi pengumpulan data.
- Menekankan keutuhan, maksudnya manusia sebagai instrumen memanfaatkan imajinasi dan kreativitasnya dan memandang dunia sebagai suatu keutuhan.

 $^{^{55}\}mathrm{Rulam}$ Ahmadi, Memahami~Metodologi~Penelitian~Kualitatif, (Malang: UM PERS, 2005), hal.60.

- 4. Mendasarkan diri atas perluasan pengetahuan, maksudnya manusia sebagai instrumen memiliki kemampuan untuk memperluas dan meningkatkan pengetahuan berdasarkan pengalaman-pengalaman.
- 5. Memproses data secepatnya, maksudnya manusia sebagai instrumen memproses data secepatnya setelah diperolehnya, menyusunnya kembali, mengubah arah inkuiri atas dasar penemuannya, merumuskan hipotesis kerja sewaktu berada dilapangan, dan mengetes hipotesis kerja itu pada respondennya.
- 6. Memanfaatkan kesempatan untuk mengklarifikasi dan mengikhtisarkan, maksudnya manusia sebagai instrument memilki kemampuan untuk menjelaskan sesuatu yang kurang dipahami oleh subyek atau responden dan dapat mengikhtisarkan informasi yang diceritakan oleh responden dalam wawancara.
- 7. Memanfaatkan kesempatan untuk mencari respon yang tidak lazim dan idiosinkratik, maksudnya manusia sebagai instrumen memiliki kemampuan untuk menggali informasi yang lain dari yang lain, yang tidak direncanakan semula, yang tidak diduga terlebih dahulu atau yang tidak lazim terjadi.⁵⁶

Dalam penelitian ini peneliti juga bertindak sebagai pengamat penuh, karena peneliti dapat dengan bebas mengamati penelitiannya.⁵⁷

 $^{^{56}}$ Moleong Lexy J, *Metode Penelitian Kualitatif* hal. 169-172. 57 *Ibid.*, hal. 177.

Berdasarkan pada pandangan di atas, untuk mendapatkan data tentang pelaksanaan supervisi pendidikan, maka kehadiran peneliti di lokasi penelitian mutlak diharuskan. Dalam penelitian ini, penelitii melakukan terhadap kondisi dan fenomena yang terjadi gi MTs Negeri Aryojeding Tulungagung.

D. Sumber data

Menurut Suharsimi Arikunto sumber data adalah "subyek darimana data dapat diperoleh". Sedangkan menurut Lofland dan Lofland seperti yang dikutip Moleong menyatakan, sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah "kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain". Oleh karena penelitian yang dilakukan peneliti adalah penelitian kualitatif, maka data yang diperoleh dapat berupa kata-kata, tindakan, dan dokumen yang sesuai dengan fokus penelitian.

Pemilihan dan penentuan sumber data tidak didasarkan pada banyak sedikitnya jumlah informan, tetapi berdasarkan pada pemenuhan kebutuhan data. Selain itu "sumber data juga harus berada dalam situasi yang wajar (natural setting), tidak dimanipulasi oleh angket dan tidak dibuat-buat sebagai kelompok eksperimen". ⁶⁰Apabila peneliti

⁶⁰Husaini Usman & Purnomo Stiady Akbar, *Metodelogi Penelitian Sosial*, (Jakarta:PT. Bumi Aksara, 2009), hal.99.

.

3.

⁵⁸Suharsimi Arikunto, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta:PT.Bumi Aksara, 2006), hal.

⁵⁹Lexy J.Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif....*,hal.157.

menggunakan kuesioner atau wawancara dalam pengumpulan datanya, maka sumber data disebut responden, yaitu orang yang merespon atau menjawab pertanyaan-pertanyaan peneliti, baik pertanyaan tertulis maupun lisan. ⁶¹

Informasi atau data dapat dibedakan berdasarkan sumbernya yaitu:

1. Data primer

Data primer adalah data dalam bentuk verbal atau kata-kata yang diucapkan secara lisan, gerak-gerik atau perilaku yang dilakukan oleh subjek yang dapat dipercaya, dalam hal ini adalah subjek penelitian (informan) yang berkenaan dengan variabel yang diteliti. Data primer adalah data yang langsung memberikan data kepada peneliti".

Dalam penelitian ini sumber data primernya yakni data yang akan diperoleh dan dikumpulkan langsung dari informasi: Kepala Madrasah, Waka Kurikulum, dan Guru MTs Negeri Aryojeding.

2. Data sekunder

Data sekunder adalah data yang tidak langsung memberikan data kepada peneliti.⁶⁴ " Data sekunder adalah data yang diperoleh dari dokumen-dokumen grafis (table, catatan, notulen rapat, SMS, dan lainlain), foto-foto, rekaman video, benda-benda dan lain-lain yang dapat memperkaya data primer".⁶⁵ Jadi data sekunder adalah data yang

 63 Sugiono, Metode Penelitian Pendidikan (pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D), (Bandung: Alfabeta, 2010), hal. 308.

-

⁶¹Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik...*hal. 129.

⁶² Ibid, hal. 22.

³⁴ Iskandar, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Gaung Persada, 2009), hal. 118.

⁶⁵ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik...*,hal.22.

diperoleh dalam bentuk data yang telah ada atau sudah jadi, yakni data yang telah dipublikasikan. Sementara sumber data sekunder dalam penelitian ini adalah segala bentuk data yang ada, baik dalam bentuk dokumen, benda, video, foto-foto, catatan dan lain-lain yang telah disajikan oleh MTs Negeri Aryojeding.

Dalam penelitian ini data didapatkan melalui dua sumber yaitu sumber yang berasal dari manusia, artinya peneliti bertatap muka dengan informan (manusia atau orang) untuk dijadikan sumber data dengan cara wawancara. Sedangkan sumber data yang berasal dari non manusia, yakni peneliti menggunakan dokumentasi, berupa catatan, foto, dan observasi.

E. Teknik pengumpulan data

Teknik pengumpulan data sebagai salah satu bagian dari penelitian merupakan salah satu unsur yang sangat penting untuk memperoleh data yang sebanyak-banyaknya. Metode yang paling umum digunakan dalam pengumpulan data kualitatif adalah wawancara, observasi, dan dokumentasi. Agar diperoleh data yang valid dalam kegiatan penelitian ini maka perlu ditentukan pula teknik-teknik dalam pengumpulan data yang sesuai dan sistematis. Dalam hal ini peneliti menggunakan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi. Yang paparannya sebagai berikut:

a. Teknik wawancara mendalam (deep interview)

Wawancara yaitu mendapatkan informasi dengan cara bertanya langsung kepada responden. 66 Pendapat lain mengemukakan wawancara merupakan teknik pengumpulan data dengan cara tanya jawab yang sistematis dan secara *face to face*. 67

Lebih lanjut, Dudung mendefinisikan,"interview ini juga berarti segala kegiatan menghimpun data dengan jalan melakukan tanya jawab lisan secara tatap muka (face to face) dengan siapa saja yang diperlukan atau dikehendaki". ⁶⁸

Disini peneliti melakukan wawancara kepada responden yaitu kepala madrasah, waka kurikulum dan juga guru MTs Negeri Aryojeding untuk menggali berbagai informasi guna mencari apa yang dibutuhkan oleh peneliti.

b. Teknik observasi partisipan (participant observation)

Observasi adalah kegiatan pemusatan perhatian terhadap suatu objek dengan menggunakan seluruh alat indera. ⁶⁹

Observasi yaitu suatu pengamatan yang khusus dan pencatatan yang sistematis ditujukan pada satu atau beberapa fase masalah dalam rangka penelitian.⁷⁰

⁶⁷Sapari Imam Asy'ari, *Metodologi Penelitian Sosial* ,(Surabaya:Usaha Nasional),tt, hal. 87.

_

 $^{^{66}\}mathrm{Masri}$ Singarimbun & Sofian Effendi, Metode Penelitian Survai ,(Jakarta:LP3ES, 1989), hal. 192.

⁶⁸ Dudung Abdurahman, *Pengantar Metode Penelitian*, (Yogyakarta:Kirnia Alam Semesta, 2003), hal.58.

Semesta, 2003), hal.58.

⁶⁹ Ahmad Tanzeh, *Pengantar Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Teras, 2009), hal.58

⁷⁰ Sapari Imam Asy'ari, *Metodologi Penelitian Sosial* ...,hal. 82

Peneliti menggunakan teknik observasi partisipan ini, karena memungkinkan bagi peneliti untuk melihat dan mengamati sendiri fenomena-fenomena yang terjadi di lapangan. Sehingga mengharuskan peneliti untuk hadir dan terlibat di lokasi penelitian secara langsung, yaitu di MTs Negeri Aryojeding untuk memperoleh data yang diperlukan.

Dengan teknik ini peneliti akan mengumpulkan data yang berkaitan dengan peristiwa atau aktifitas, keadaan bangunan, keadaan sarana dan prasarana, dan lain-lain yang ada di MTs Negeri Aryojeding.

c. Teknik dokumentasi

Dokumen berasal dari kata dokumen, dalam kamus besar Bahasa Indonesia dokumen berarti " sesuatu yang tertulis aau tercetak, yang dapat dipakai sebagai bukti atau keterangan. Bogdan dan Biklen, " yang dimaksud dengan dokumen disini adalah mengacu kepada material (bahan) seperti fotografi, video, film, memo surat, diari, rekaman kasus klinis dan sejenisnya". Sedangakn istilah dokumentasi berarti " pengumpulan, pemilihan, pengolahan, dan penyimpanan informasi". 72

Dokumentasi adalah suatu teknik yang dilakukan dengan cara meneliti terhadap buku-buku, catatan-catatan, arsip-arsip tentang suatu masalah yang ada hubungannya dengan hal-hal yang akan diteliti.

⁷²Anton M. Mudiono, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta:Balai Pustaka, 1989), hal.211.

.

⁷¹Rulam Ahmadi, *Memahami Metodologi Penelitian Kualitatif....*,hal.114.

Suharsimi Arikunto mengatakan "Teknik dokumentasi adalah mencari data-data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkip, buku-buku, surat kabar, majalah, notulen rapat, agenda dan sebagainya". 73

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik dokumentasi untuk dijadikan alat pengumpul data dari sumber bahan tertulis berupa dokumen resmi, misalnya data guru dan siswa, sejarah madrasah, denah madrasah, dan lain sebagainya.

Untuk lebih mempermudah dalam memahami tentang prosedur pengumpulan data, berikut akan dipaparkan tabel tentang pengumpulan data sebagai berikut:

Tabel 3.1

Teknik pengumpulan data

No	Fokus masalah	Data yang dicari	Metode pengumpulan data	Sumber data
1	Pelaksanaan supervisi pendidikan	-persiapan awal saat supervisi -proses pelaksanaan supervisi -pihak yang terlibat saat supervisi -jadwal supervisi -teknik supervisi -model supervisi	wawancara	-Kepala madrasah -waka kurikulum -guru

⁷³Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik...*hal. 188.

_

		Pengamatan terhadap kegiatan kepala madrasah dan guru	observasi	
		Dokumen angket supervisi dari siswa untuk guru	Dokumentasi	
2	Hambatan pelaksanaan supervisi pendidikan	Hambatan apa saja yang dialami dalam pelaksanaan supervisi	Wawancara	-kepala madrasah -guru -waka kurikulum
3	Solusi dalam mengatasi hambatan dalam pelaksanaan supervisi pendidikan	Solusi dalam mengatasi hambatan dalam pelaksanaan supervisi pendidikan	wawancara	-Kepala madrasah -guru -waka kurikulum

F. Teknik analisis data

Analisis data dilakukan sejak memasuki lapangan, selama di lapangan, dan setelah proses pengumpulan data yang kemudian disusun dan langsung ditafsirkan untuk menyusun kesimpulan penelitian dengan kategori data kualitatif berdasarkan masalah dan tujuan penelitian.

Kegiatan analisis data pada penelitian ini merujuk kepada analisis data versi Miles dan Huberman. " analisis data terdiri dari tiga alu kegiatan yang terjadi secara bersamaan, yaitu: reduksi data, *display* data (penyajian data), dan verikasi (penarikan kesimpulan)".⁷⁴

Adapun teknik analisis data pada penelitian ini dengan menggunakan tiga tahap yaitu:

1. Reduksi data

Proses pengumpulan data penelitian, seorang peneliti dapat menemukan kapan saja waktu untuk mendapatkan data yang banyak apabila peneliti mampu menerapkan observasi, dokumentasi dengan subyek yang diteliti, mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya serta membuang yang tidak perlu, dengan demikian data yang direduksi akan memberikan gambaran yang jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya.

Tahapan reduksi data dapat dimulai dengan menyusun transkip kata demi kata atau catatan lapangan, dalam hal ini peneliti membuat catatan lapangan setiap menjalankan penelitian, merangkum dan memilah data yang dibutuhkan. Selanjutnya peneliti membaca kembali data dan catatan analisis secara teratur dan segera menuliskan tambahan-tambahan pemikiran.

⁷⁵Iskandar, *Metodologi Penelitian Kualitatif...*, hal. 140.

_

⁷⁴Miles Matthew B.& A. Michael Huberman, *Analisa Data Kualitatif; Buku Sumber Tentang Metode Baru*,ter.Tjetjep Rohendi Rohidi, (Jakarta:UI Perss,1992), hal.16.

2. Display data atau penyajian data

Menguraikan singkat hasil penelitian secara naratif setelah proses reduksi data.⁷⁶ Data yang didapat oleh peneliti tidak mungkin dipaparkan secara keseluruhan oleh karena itu dalam penyajian data peneliti harus benar-benar teliti dalam mengambil keputusan.

3. Verifikasi atau penarikan kesimpulan

Langkah ke tiga dari penelitian ini yang merupakan analisis lanjutan dari reduksi data dan penyajian data sehingga dapat disimpulkan dan peneliti masih berpeluang menerima masukan.⁷⁷ Kesimpulan awal ini masih bersifat sementara dan akan berubah bila ditemukan bukti yang kuat pada penelitian yang selanjutnya, langkah ini ditempuh peneliti untuk menjawab fokus penelitian tenang bagaimana pelaksanaan supervisi pendidikan di MTs Negeri Aryojeding, hambatan yang ada dalam pelaksanaan supervisi dan solusi untuk mengatasi hambatan yang dirumuskan sejak awal.

G. Pengecekan keabsahan data

Dalam penelitian, setiap hal temuan harus dicek keabsahannya supaya dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya dan juga dapat dibuktikan keabsahannya. Dalam penelitian ini pengecekan keabsahan data yang digunakan oleh peneliti adalah:

⁷⁶Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan...*, hal. 341. ⁷⁷*Ibid.*, hal.345.

1. Teknik Triangulasi

Secara terminologi,"triangulasi berasal dari kata tri berarti tiga, dan *angle* berarti sudut". ⁷⁸ Secara istilah "triangulasi adalah tehnik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu". ⁷⁹Menurut ahli, triangulasi adalah sebagai teknik pengumpulan data yang menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data yang telah ada. 80 Teknik berarti memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data untuk keperluan pengecekan atau sebagai pendamping terhadap data itu. Dengan menggunakan metode ini, maka lebih menimngkatkan keabsahan peneliti akan data karena menggunakan lebih dari satu perspektif sehingga kebenaran data akan terjamin. Dalam hal ini peneliti menggunakan triangulasi sumber artinya membandingkan atau mengecek ulang derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda terhadap sumber-sumber data.

Dalam penelitian ini triangulasi sumber dilakukan terhadap kepala madrasah, waka kurikulum dan guru. Adapun informan utama adalah kepala madrasah sebagai pelaksana supervisi, data yang diperoleh dari berbagai informan dideskripsikan, dikategorikan, mana yang pandangannya sama, yang berbeda, dan mana yang spesifik, kemudian dianalisis oleh peneliti yang akan menghasilkan kesimpulan.

⁷⁸Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik...*,hal.25.

.

⁷⁹Lexy J.Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif...*,hal.330.

⁸⁰Sugiono, Metode Penelitian Pendidikan..., hal. 330.

2. Diskusi dengan teman sejawat

Teknik ini dilakukan dengan mengekspos hasil sementara atau hasil akhir yang diperoleh dalam bentuk diskusi dengan rekan-rekan sejawat.81 Dengan maksud untuk membuat peneliti mempertahankan sikap terbuka dan sikap kejujuran serta memberi kesempatan awal untuk menjejaki hasil penelitian sehingga mengembangkan pemikiran peneliti dalam mempertahankan keabsahan data, sehingga data yang dikategorikan dalam penelitian ini dapat diakui kemurniannya. Peneliti melakukan diskusi sejawat dengan rekan yang sama-sama melakukan penelitian di MTs Negeri Aryojeding.

H. Tahap-tahap penelitian

Dalam melakukan penelitian ini peneliti melakukan beberapa tahapan yang dilakukan guna tercapainya target penyelesaian yang tepat dengan jadwal, diantara tahapan-tahapannya ialah :

Tahap pertama ialah persiapan, meliputi : pengajuan judul dan proposal penelitian, konsultasi dan seminar proposal kepada dosen pembimbing, melakukan kegiatan kajian pustaka yang sesuai dengan judul penelitian, menyusun metode penelitian, mengurus surat perizinan penelitian kepada pihak kampus, memilih dan memanfaatkan informan

⁸¹*Ibid.*, hal. 331.

yang akan dijadikan salah satu sumber data, menyiapkan perlengkapan penelitian yang dibutuhkan.

Tahap kedua ialah pelaksanaan, meliputi : memahami latar belakang penelitian serta mempersiapkan diri dengan penambahan wawasan intelektual, mengadakan observasi langsung ke obyek penelitian, melakukan interview/wawancara sebagai subyek penelitian yang dilakukan, menggali data melalui dokumen-dokumen tertulis maupun yang tidak tertulis.

Tahap ketiga ialah penyelesaian, meliputi : menyusun kerangka laporan hasil penelitian, menyusun laporan akhir penelitian dengan selalu mengkonsultasikannya kepada dosen pembimbing.

BAB IV

HASIL PENELITIAN LAPANGAN

A. Paparan Data

1. Pelaksanaan Supervisi Pembelajaran di Madrasah Tsanawiyah

Negeri Aryojeding Rejotangan Tulungagung

Dalam pelaksanaan supervisi pembelajaran di MTs Negeri Aryojeding Rejotangan Tulungagung selain dilakukan oleh pengawas juga dilakukan oleh kepala madrasah. Supervisi dilakukan secara berkala dengan melibatkan unsur-unsur waka dan kepala tata usaha khususnya pada supervisi administrasi dan supervisi keuangan. Untuk supervisi kelas masih dilakukan oleh kepala madrasah yang dibantu oleh waka madrasah. Pelaksanaan supervisi oleh kepala madrasah terhadap guru berjalan dengan lancar-lancar saja. Karena respon para guru dengan adanya kegiatan supervisi ini sangat baik, dan sebelum pelaksanaan supervisi pendidikan para guru diberi tahu terlebih dahulu,sebagaimana hasil wawancara dengan Waka Kurikulum sebagai berikut:

Pelaksanaan supervisi di MTs ini berjalan dengan lancar, respon guru disini cukup baik, dan sebelum melaksanakan supervisi guru sudah diberitahu terlebih dahulu. Adapun hasil supervisi, dengan sebelumnya diberi tahu atau tidak, hasilnya juga sama saja. Dan pelaksanaan supervisi dilakukan setiap satu tahun sekali. 82

_

⁸²Lampiran 6:1/Wm/Wk.21-04-2014

Dari hasil wawancara yang disampaikan Waka kurikulum tersebut membuktikan bahwa pelaksanaan supervisi pendidikan di MTs Negeri Aryojeding bisa berjalan dengan lancar karena para guru merespon dengan baik, dan sebelum proses pelaksanaan supervisi berlangsung para guru diberi tahu terlebih dahulu. Adapun hasil dari supervisi yang sebelumnya para guru diberitahu atau tidak hasilnya sama. Pelaksanaan supervisi pendidikan oleh kepala madrasah di MTs Negeri Aryojeding dilaksanakan satu tahun sekali karena apabila satu semester sekali waktunya tidak mencukupi.

Dalam melaksanakan kegiatan supervisi pendidikan di MTs Negeri Aryojeding tentunya mempunyai tujuan-tujuan tertentu yang ingin dicapai oleh lembaga tersebut. Tujuan dari pelaksanaan supervisi pendidikan di MTs Negeri Aryojeding antara lain: untuk melihat kegiatan guru, pembinaan untuk membenahi diri, untuk memberi masukan tentang kekurangan guru, meningkatkan kinerja para guru, meningkatkan profesional guru dalam mengajar, sebagaimana yang disampaikan oleh Kepala Madrasah dalam wawancara sebagai berikut:

Pelaksanaan supervisi pendidikan disini bertujuan untuk melihat kegiatan para guru, pembinaan untuk membenahi diri, untuk memberi masukan atas kekurangan guru, untuk menyadarkan guru dari kekurangan yang ada pada dirinya, intinya itu untuk meningkatkan kinerja guru dan untuk meningkatkan profesional guru agar pembelajaran bisa berjalan dengan lancar. 83

Dari hasil wawancara tersebut sangat jelas bahwa tujuan diadakannya supervisi pendidikan di MTs Negeri Aryojeding

.

⁸³Lampiran 6:1/Wm/KM.23-04-2014

mempunyai beberapa tujuan yang ingin dicapai. Adapun tujuan yang ingin dicapai intinya yaitu meningkatkan kinerja para guru dan meningkatkan profesional guru di MTs Negeri Aryojeding.

Selain bertanya langsung kepada kepala madrasah, peneliti juga mengadakan wawancara kepada Waka kurikulum, adapun hasil wawancaranya adalah sebagai berikut:

Menurut saya, tujuan dari adanya kegiatan supervisi di MTs Negeri Aryojeding Tulungagung ini adalah untuk meningkatkan kinerja guru dan profesional para guru. Sehingga tujuan pendidikan di sini itu bisa berhasil dan bermanfaat bagi semua pihak yang ada. ⁸⁴

Informasi tersebut diperkuat dengan apa yang disampaikan oleh salah satu guru bahasa arab dalam wawancara yang dilakukan oleh peneliti, sebagai berikut:

Tujuan diadakannya kegiatan supervisi itu, ya sudah jelas agar cara mengajar guru itu bisa lebih baik, lebih maju dan tanggung jawab guru meningkat. Jadi, kalau sudah seperti itu kan enak mbak proses belajar-mengajarnya, karena bisa diterima oleh para siswa. 85

Dari paparan wawancara di atas, jelaslah bahwa tujuan supervisi pada intinya yaitu untuk meningkatkan kinerja guru dan profesional guru, serta untuk meningkatkan tanggung jawab guru.

Pelaksanaan supervisi pendidikan yang dilakukan oleh kepala madrasah di MTs Negeri Aryojeding menggunakan teknik tertentu, selain teknik, juga menggunakan model supervisi tertentu. Teknik yang digunakan kepala madrasah adalah teknik individual yaitu dengan cara kunjungan kelas, observasi kelas dan wawancara

_

⁸⁴Lampiran 6: 1/Wm/WK. 21-04-2014

⁸⁵Lampiran 6:1/Wm/G.Bhs.Arb.22-04-2014

perseorangan. Adapun model supervisi yang diimplementasikan adalah model supervisi klinis yang memfokuskan pada peningkatan mengajar. Sebagaimana yang disampaikan oleh kepala madrasah dalam wawancara sebagai berikut:

Dalam melaksanakan supervisi saya menggunakan teknik individual. Saya berkunjung langsung ke kelas, dan kadang saya hanya mendengarkan jalannya pembelajaran di luar kelas saja, selain itu biasanya juga langsung mewawancarai guru yang bersangkutan secara langsung agar lebih jelas permasalahannya. Kalau model supervisi yang saya lakukan adalah supervisi ilmiah karena supervisi ini dilaksanakan secara berencana dan berkala pelaksanaanya dan juga menggunakan model supervisi klinis yaitu lebih menekankan pada pengajaran. ⁸⁶

Informasi di atas diperkuat dengan apa yang disampaikan Waka kurikulum dalam wawancara yang dilakukan oleh peneliti, sebagai berikut:

pelaksanaan supervisi yang telah dilaksanakan itu, begini mbak, "kepala madrasah itu mendatangi kelas langsung saat guru yang sedang disupervisi itu mengajar di dalam kelas. Beliau mengikuti kegiatan pembelajaran dari awal sampai terakhir, tp biasanya hanya sebentar. Tergantung dari data yang diperoleh kepala madrasah tersebut mbak", kata waka kurikulum.⁸⁷

Informasi yang senada, juga peneliti peroleh dari guru mata pelajaran bahasa inggris, adapun hasil wawancaranya adalah sebagai berikut:

Kepala madrasah saat melakukan supervisi terhadap saya itu selama satu jam mata pelajaran penuh mbak. Beliau mengikuti proses pembeljaran dari awal sampai akhir pelajaran. Jadi di kelas itu saat ada kepala madrasah,anak-anak menjadi takut dan mereka semua tenang gak seperti biasanya. Tetapi saya ya jadi merasa

⁸⁶ Lampiran 6:1/Wm/KM.23-04-2014

⁸⁷Lampiran 6 :2/Wm/WK.21-04-2014

canggung saat mengajar soalnya anak-anaknya pada diam,mereka lebih banyak mendengarkan saya menerangkan.⁸⁸

Dari data tersebut, berarti pada saat pelaksanaan supervisi yang dilakukan oleh kepala madrasah juga mempengaruhi proses pembelajaran yang berlangsung.

Dari wawancara tersebut sudah dijelaskan bahwa kepala madrasah dalam melaksanakan supervisi menggunakan teknik individual dan menggunakan model supervisi klinis yang memfokuskan pada peningkatan rofesional guru dalam proses belajar mengajar. Selain model supervisi klinis, juga menggunakan model supervisi ilmiah yaitu supervisi dilakukan secara berencana dan kontinu.

Informasi tersebut diperkuat dengan apa yang disampaikan Waka kurikulum dalam wawancara yang dilakukan oleh peneliti, sebagai berikut:

Pelaksanaan supervisi di MTs sini itu ya kadang bisa lancar, karena guru juga merespon dengan baik. Tapi juga kadang tidak lancar mbak. Kalau disini itu yang membuat hambatan itu waktunya yang kurang mbak, soalnya kadang sudah pas jadwalnya supervisi, tapi tiba-tiba kepala madrasah ada urusan mendadak. Jadi ya, pelaksanaanya ditunda dulu mbk. Sehingga waktu yang sudah ditentukan itu bisa mundur. Tapi ya meskipun seperti ini keadaannya, supervisi itu membawa pengaruh yang besar terhadap kemajuan guru dan juga staf-staf di sini.

Informasi tersebut diperkuat dengan hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti, yaitu tentang kegiatan guru tim pembuat

⁸⁸Lampiran 6;1/Wm/G.Bhs.Ing.22-4-2014

⁸⁹Lampiran 6: 1/Wm/WK.21-04-2014

kurikulum di MTs Negeri Aryojeding Tulungagung, sebagai berikut hasinya:

Saat peneliti sedang melakukan wawancara, ada tim guru yang sedang rapat membahas rencana kurikulum untuk pembelajaran tahun depan. "Dalam tim itu hanya terdapat beberapa guru saja yang sudah berkompeten dalam bidangnya masing-masing", kata Waka kurikulum. peneliti mengamati kegiatan guru tersebut. Mereka memusyawarahkan kegiatan apa saja yang dilakukan dalam pembelajaran untuk tahun kedepan. ⁹⁰

Peneliti juga melakukan wawancara kepada guru mata pelajaran yang berhubunga dengan pelaksanaan supervisi, adapun hasil wawancara dari guru mata pelajaran bahasa arab adalah:

Saya dalam mengajar itu biasanya ya menggunakan metode ceramah, tanya jawab, dan juga hafalan. Sebenarnya dengan adanya supervisi itu memang dampaknya baik untuk guru, tapi kalau sudah seperti saya ini untuk menggunakan metode yang baru itu" rodok angel" (artinya agak sulit). Kepala madrasah kalau melakukan supervisi itu langsung datang ke kelas dan ikut dalam kegiatan belajar-mengajar. Terus yang dilihat pertama kali itu tentang kelengkapan perangkat pembelajarannya mbak. Perangkat pembelajarannya itu diperiksa, apa yang masih kurang. Tapi kadang kalau pas disupervisi langsung gitu ya kadang gak bawa lengkap perangkatnya. Saya juga merasa malu waktu itu. 91

Paparan hasil wawancara di atas juga didukung oleh perkataan dari guru lain. Peneliti melakukan wawancara kepada guru fikih, adapun cuplikan wawancaranya adalah:

Wah mbak, kepala madrasah yang sekarang ini lebih ketat dan disiplin. Saat mengadakan rapat aja maunya di luar jam pelajaran. Kepala madrasah gak mau ganggu pelajaran. Guru harus dianjurkan selalu datang pagi, dan jika ada jadwal mengajar harus masuk, jadi guru banyak yang tidak bisa membuat alasan untuk tidak masuk sekolah. Kalau untuk pelaksanaan supervisi oleh kepala madrasah bisa dibilang lancar, tapi yang tidak lancar itu

⁹⁰Lampiran 5: 1/Ob/keg.guru.21-04-2014

⁹¹Lampiran 6:1/Wm/G.Bhs.Arb. 22-04-2014

guru yang disupervisi mbak. Soalnya kadang kepala madrasah itu tiba-tida datang ke kelas. Tapi juga pernah melalukan supervisi dengan hanya mendengarkan dari luar kelas aja. Jadi ya dari pihak guru merasa keberatan juga. Belum siap disupervisi tai tiba-tiba kepala madrasah muncul gitu aja. Tapi meskipun demikian, tindakan kepala madrasah itu juga benar. 92

Dari hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa dengan adanya pelaksanaan supervisi ada pihak yang mendukung dan tidak. Ada pihak yang merasa keberatan dengan cara kepala madrasah yang seperti itu.

Peneliti terus melakukan wawancara kepada guru lain, yaitu guru bahasa indonesia. Adapun cuplikan dari hasil wawancara adalah sebagai berikut:

Saya merasa senang dan bangga mbak dengan adanya kegiatan supervisi yang dilkukan oleh kepala madrasah, karena kan dengan adanya supervisi, guru-guru bisa lebih meningkat dalam mengajarnya. Guru-guru lebih disiplin dalam mengajar, bisa melakukan perubahan metode yang lebih baik yang mudah dipahami siswa. Sehingga nantinya hasil dari pembelajaran itu bisa bagus. Dan berarti pembelajaran yang telah dilakukakan itu bisa dikatakan berhasil. Dan pada akhirnya apabila pembelajaran berhasil akan berdampak baik bagi semua pihak. Baik dari siswa sendiri, guru dan juga kepala madrasah. Terutama bisa membawa nama sekolah yang bagus. Pokoknya saya sangat mendukung mbak tindakan kepala madrasah,meskipun bisa dibilang memang sangat disiplin dan seperti tertekan. Tapi nantinya akan membawa suatu kebaikan.

Dari hasil wawancara di atas, jelas bahwa guru tersebut mendukung kegiatan supervisi pendidikan yang dilakukan oleh kepala madrasah. Guru tersebut sangat yakin bahwa apa yang telah dilakukan

⁹²Lampiran 6:1/Wm/G.Fkh.22-04-2014

⁹³Lampiran 6:1/Wm/G.Bhs Indo.23-04-2014

oleh kepala madrasah tersebut akan membawa dampak yang baik bagi semua pihak di lembaga tersebut.

Dari semua hasil wawancara di atas, dapat peneliti simpulkan bahwa pelaksanaan supervisi pendidikan yang dilakukan oleh kepala madrasah di MTs Negeri Aryojeding Tulungagung dilaksanakan dengan teknik individual, model supervisi klinis dan juga model supervisi ilmiah.

Hambatan Dari Pelaksanaan Supervisi Pembelajaran di Madarsah Tsanawiyah Negeri Aryojeding Rejotangan Tulungagung

Dalam melaksanakan suatu kegiatan pasti mengalami suatu hambatan-hambatan tertentu yang bisa mempengaruhi pelaksanaan suatu kegiatan tersebut. Demikian juga yang terjadi dalam pelaksanaan supervisi pendidikan di MTs Negeri Aryojeding pastinya juga mengalami beberapa hambatan.

Dari hasil wawancara yang telah peneliti lakukan, bahwa hambatan yang terjadi di MTs Negeri Aryojeding ini adalah waktunya yang tidak mencukupi. Meskipun dalam petunjuk waktu pelaksanaan supervisi harus selesai dalam jangka satu semester, tetapi di MTs Negeri Aryojeding ini melaksanakan supervisi pendidikan dalam kurun waktu satu tahun sekali. Sebagaimana yang disampaikan oleh kepala madrasah dalam wawancara sebagai berikut:

Hambatan yang kami alami dalam pelaksanaan supervisi pendidikan yaitu kurangnya waktu untuk mengadakan supervisi. Sebenarnya di petunjuk itu pelaksanaan suervisi harus selesai satu semester, tapi kenyataannya waktu itu kurang. Sehingga kami melaksanakan supervisi satu tahun sekali. Nah, selain waktu itu adalah penghambat yang berasal dari diri guru itu sendiri. Tidak semua gru bisa menerima pelaksanaan supervisi ini dengan baik. Karena karakter masing-masing guru itu tidak sama, ada yang mudah untuk diajak berubah dan juga ada yang sulit untuk berubah. Mereka kebanyakan tidak menggunakan sarana dan prasarana dengan baik. ⁹⁴

Dari paparan tersebut jelaslah bahwa faktor penghambat yang utama adalah kurangnya waktu. Selain itu juga penghambat yang berasal langsung dari para guru.

Peneliti juga melakukan wawancara kepada salah satu guru, yaitu guru bahasa arab. Dari pengakuan Beliau, bahwa hambatan yang yang dialami dalam mengajar adalah kurangnya waktu, karena satu minggu hanya dua jam pelajaran saja. Hal ini sangat memprihatinkan, sedangkan bahasa arab sangat penting. Sebagaiamana yang disampaikan oleh guru bahasa arab dalam wawancara sebagai berikut:

Kendala yang saya alami dalam mengajar bahasa arab yaitu waktunya kurang, yang seharusnya tiga jam dalam seminggu menjadi dua jam. Sehingga pembelajaran yang saya lakukan di kelas itu kurang bisa maksimal mbak tentunya 95

Dari paparan tersebut jelas bahwa kendala yang dihadapi guru pelajaran bahasa arab adalah kurangnya waktu. Karena yang dulunya tiga jam menjadi dua jam. Dengan demikian, hasil pembelajaran kurang memadai karena hal tersebut. Penguasaan siswa terhadap

_

⁹⁴Lampiran 6:2/Wm/KM.23-04-2014

⁹⁵Lampiran 6:2/Wm/G.Bhs.Arb.22-04-2014

pelajaran bahasa arab menjadi terhambat. Dan apabila siswa tidak mau belajar sendiri, maka akan ketinggalan dalam menguasai bahasa arab.

Peneliti juga melakukan wawancara kepada waka kurikulum, hasilnya wawancara adalah sebagai berikut:

Setahu saya, hambatan dalam pelaksanaan supervisi pendidikan disini itu adalah kurangnya waktu. Maksudnya waktu yang diperlukan tidak sesuai dengan yang ditentukan di petunjuk pelaksanaan supervisi pendidikan. Dalam petunjuk dijelaskan waktu pelaksanaan supervisi itu harus dilaksanakan setiap satu semester sekali, tetapi karena kondisi yang tidak mendukung disini pelaksanaan supervisinya dibuat satu tahun sekali. 96

Sudah jelas dari paparan hasil wawancara tersebut hambatannya adalah waktunya yang tidak bisa sesuai dengan ketentuan yang sudah ada.

Informasi dari waka kurikulum tersebut diperkuat dengan apa yang disampaikan oleh guru mata pelajaran matematika sebagai berikut:

"Ndek kene ki lek nyupervisi jarak waktune suwi-suwi mbak, biasane ki setahun mung sepisan. Mergo yo kadang ki kepala sekolahe wayahe dino iki nyupervisi, tapi enek urusan liyo sing mendadak. Dadine yo waktune mundur-mundur mbak". (artinya: kalau di sini itu, jangka waktu untuk melaksanakan supervisi lama, biasanya satu tahun sekali pelaksanaannya. Hal itu karena biasanya satu jadwalnya melakukan supervisi, tapi tiba-tiba kepala madrasah ada urusan mendadak. Sehingga waktunya itu jadi mundur, mbak). ⁹⁷

Penjelasan dari wawancara tersebut, sudah sangat jelas kalau waktunya itu terbatas. Karena juga disebabkan kepala madrasahnya

⁹⁶Lampiran 6:2/Wm/WK.21-04-2014

⁹⁷Lampiran 6:2/Wm/G.MTK. 22-04-2014

tidak pasti tepat waktu dalam melakukan supervisi karena adanya urusan yang tidak diduga sebelumnya.

Peneliti melakukan wawancara lagi kepada guru mata pelajaran akidah akhlak, hasilnya wawancara adalah sebagai berikut:

Saya gak tahu persis ya mbak hambatan dari pelaksanaan supervisi itu apa saja. Tapi dari yang saya ketahui, sepertinya pelaksanaan supervisi yang dilakukan kepala madrasah itu kelamaan waktunya. Satu guru hanya mendapat satu kesempatan untuk disupervisi. Jadi kalau gurunya tidak mandiri melakukan perubahan atau hanya menunggu penilaian dari kepala madrasah, maka akan merugikan diri-sendiri sebenarnya mbak. Tapi ya memang ada guru yang malah suka kalau tidak sering disupervisi. ⁹⁸

Dari semua paparan hasil wawancara di atas, intinya adalah waktu pelaksanaan supervisi terlalu lama yaitu diadakan satu tahun sekali. Sehingga guru yang tidak sungguh-sungguh malah justru senang. Selain faktor waktu yang dirasa menghambat jalannya supervisi adalah sikap dari guru itu sendiri yag kurang begitu menerima adanya kegiatan supervisi tersebut. Guru yang seperti itu sulit untuk diajak melakukan perubahan. Dan kadang untuk mengakui kekurangannya saja juga sulit karena merasa bahwa apa yang telah dilakukannya selama ini sudah benar.

98Lampiran 6: 2/Wm/G.A.Akhlak. 23-04-2014

3. Solusi Untuk Mengatasi Hambatan Dari Pelaksanaan Supervisi Pembelajaran di Madrasah Tsanawiyah Negeri Aryojeding Rejotangan Tulungagung

Apabila dalam melakukan suatu kegiatan mengalami hambatan, maka harus ada solusi yang tepat untuk mengatasi hambatan yang dialami tersebut. Demikian pula, hambatan pada pelaksanaan supervisi pendidikan juga harus ada solusi yang tepat. Agar hambatan yang telah dialami bisa terselesaikan dengan baik dan bisa mencapai tujuan yang diinginkan.

Dalam mengatasi hambatan dari pelaksanaan supervisi pendidikan di MTs Negeri Aryojeding, kepala madrasah mempunyai solusinya yaitu dengan menunjuk beberapa orang yang dipercaya mampu untuk melaksanakan supervisi terhadap guru-guru. Selain itu, untuk mempercepat proses supervisi, kepala madrasah juga memberikan angket kepada siswa untuk menilai guru yang sedang mengajar di kelas. Sebagaimana yang disampaikan oleh kepala madrasah dalam wawancara sebagai berikut:

Dalam mengatasi hambatan yang terjadi, saya mewakilkannya kepada beberapa orang, agar dalam melaksanakan supervisi lebih mudah dan cepat. ⁹⁹

Selain itu untuk menyupervisi guru, saya juga mempunyai solusi lain yaitu dengan memberikan angket kepada siswa-siswa untuk menilai guru yang sedang mengajar di kelas. Hal ini dilakukan karena kalau anak langsung bisa melihat sepenuhnya kekurangan guru-guru. ¹⁰⁰

100 Lampiran 6:3/Wm/KM.23-04-2014

⁹⁹Lampiran 6:3/Dok.angket/23-04-2014

Informasi di atas diperkuat dengan apa yang telah disampaikan

oleh guru Waka kurikulum dalam wawancara, sebagai berikut:

kepala madrasah dalam mengatasi masalah yang dihadapi ketika melaksanakan supervisi itu dengan cara mewakilkan kepada waka, termasuk saya sendiri. Jadi, saya selain disupervisi oleh kepala madrasah, saya juga sebagai supervisor yang melakukan supervisi kepada guru lain. Kepala madrasah juga memberikan angket kepada siswa untuk menilai gurunya. 101

Informasi tersebut juga diperkuat lagi dengan apa yang disampai –

kan oleh guru mata pelajaran bahasa arab dalam wawancara, sebagai

berikut:

benar mbak kalau pelaksanaan supervisi di sini itu tidak hanya dilakukan oleh kepala madrasah saja. Apabila kepala madrasah ada halangan untuk melakukan supervisi dapat digantikan oleh waka dan juga termasuk saya ini mbak. Dan apabila waktunya itu benarbenar mendesak, kepala madrasah langsung memberikan angket penilaian yang digunakan untuk menilai gurunya yang sedang

mengajar di dalam kelas. 102

Hasil wawancara tersebut, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan

supervisi tidak hanya dilakukan oleh kepala madrasah, tetapi juga

dibantu oleh waka tertentu. Selain hal tersebut, kepala madrasah juga

memberikan angket kepada siswa untuk menilai gurunya yang sedang

mengajar di kelas. Sehingga hal tersebut bisa dijadikan solusi untuk

mengatasi hambatan yang terjadi.

¹⁰¹Lampiran 6: 3/Wm/WK.21-04-2014

¹⁰²Lampiran 6: 3/ Wm/G.Bhs.Arb.21-04-2014

B. Pembahasan Temuan Hasil Penelitian

Pada uraian ini peneliti akan melakukan interpretasi mengenai hasil temuan penelitian dengan cara membandingkan atau mengkonfirmasikannya sesuai fokus penelitian dirumuskan sebagai berikut:

1. Pelaksanaan Supervisi Pembelajaran di Madrasah Tsanawiyah Negeri Aryojeding Rejotangan Tulungagung

Berdasarkan paparan data pada sub bab sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan supervisi pendidikan di MTs Negeri Aryojeding berjalan dengan lancar, karena para guru merespon dengan baik. Adapun teknik yang dilakukan oleh kepala madrasah dalam melaksanakan supervisi pendidikan adalah menggunakan teknik individual. Selain teknik, kepala madrasah juga menggunakan model supervisi klinis yang menekankan pada peningkatan pengajaran atau profesional guru.

Pelaksanaan supervisi sudah dilaksanakan tidak hanya kepala madrasah namun juga dilaksanakan oleh pengawas pendidikan agama islam. Proses supervisi ini dilaksanakan untuk setiap tahun hanya satu guru, pelaksanaan ini terus diintensifkan. Karena sifat supervisi ini digunakan perbaikan dalam pelaksanaan pendidikan maka dalam supervisi, guru diberi masukan-masukan untuk pembenahan. Program supervisi ini menjadi ringan dan biasa bagi guru MTs Negeri

Aryojeding, karena pelaksanaan supervisi juga dibantu oleh wakil kepala madrasah.

Adapun uraian pembahasan dari hasil temuan pelaksanaan supervisi pendidikan yang mengenai teknik dan juga model supervisi adalah sebagai berikut:

 Teknik individual mempunyai tiga cara antara lain: mengadakan kunjungan kelas, mengadakan observasi kelas dan mengadakan wawancara perseorangan. Adapun menurut Arikunto yang dikutip oleh Luk-luk Nur Mufidah, yang dimaksud kunjungan kelas yaitu:

Yang dimaksud kunjungan kelas atau *classroom visitation* adalah kunjungan yang dilakukan oleh pengawas atau kepala sekolah ke sebuah kelas, baik ketika kegiatan sedang berlangsung atau melihat atau mengamati guru yang sedang mengajar, ataupun ketika kelas sedang kosong, atau sedang berisi siswa tetapi guru sedang tidak mengajar. ¹⁰³

Dalam hal ini kunjungan kelas dimaksudkan untuk melihat dari dekat situasi dan suasana kelas secara keseluruhan. Apabila dari kunjungan tersebut dijumpai hal-hal yang baik atau kurang pada tempatnya, maka pengawas atau kepala sekolah dapat mengundang gurru atau siswa diajak berdiskusi menggali lebih dalam tentang kejadian tersebut.

Sedangkan yang dimaksud dengan observasi kelas atau *class observation* adalah kunjungan yang dilakukan supervisor ,baik pengawas atau kepala sekolah ke sebuah kelas dengan maksud unuk

¹⁰³Luk-luk Nur Mufidah, Supervisi Pendidikan...,hal.86.

mencermati situasi atau peristiwa yang sedang berlangsung di kelas yang bersangkutan.

Wawancara perseorangan dilakukan apabila supervisor berpendapat bahwa dia menghendaki adanya jawaban dari individu tertentu. Hal ini dapat dilakukan pertama apabila ada masalah khusus pada individu guru dan staf sekolah lain, yang penyelesaiannya tidak boleh didengar oleh orang lain. Kedua apabila supervisor ingin mengecek kebenaran data yang sudah dikumpulkan dari orang lain. Dalam hal ini wawancara perseorangan adalah teknik yang tepat agar orang yang diwawancarai tidak terpengaruh oleh pendapat orang lain. 104

Dari paparan di atas dapat disimpulkan bahwa teknik individual mempunyai tiga macam cara dalam melaksanakan supervisi yaitu dengan kunjungan kelas, observasi kelas dan juga mengadakan wawancara perseorangan.

2. Selain teknik individul yang digunakan oleh kepala madrasah sebagai supervisor. Dalam melaksanakan supervisi juga menggunakan model supervisi tertentu. Yang dimaksud dengan model dalam uraian ini adalah suatu pola, contoh;acuan dari diterapkan. supervisi yang Model supervisi yang dilaksanakan oleh kepala madrasah itu adalah model supervisi klinis yaitu model yang menekankan pada pengajaran dan juga

¹⁰⁴Ibid,hal.89.

model supervisi ilmiah. Adapun pembahasan dari temuan penelitian tersebut adalah sebagai berikut:

Menurut Cogan yang dikutip Luk-luk Nur Mufidah,

Supervisi klinis adalah bentuk supervisi yang difokuskan pada peningkatan mengajar dengan melalui siklus yang sistematis, dalam perencanaan, pengamatan serta analisis yang intensif dan cermat tentang penampilan mengajar yang nyata, serta bertujuan mengadakan perubahan dengan cara rasional. ¹⁰⁵

Berdasarkan pendapat Cogan di atas dapat disimpulkan bahwa supervisi klinis adalah suatu proses pembimbingan dalam pendidikan yang bertujuan membantu pengembangan profesional guru dalam pengenalan mengajar melalui observasi dan analisis data secara objektif, teliti sebagai dasar untuk usaha mengubah perilaku mengajar guru.

Model supervisi klinis ini mempunyai ciri-ciri sebagai berikut:

- a. Dalam supervisi klinis, bantuan yang diberikan bukan bersifat intruksi atau memerintah. Tetapi tercipta hubungan manusiawi, sehingga guru-guru memiliki rasa aman. Dengan timbulnya rasa aman diharapkan adnya kesediaan untuk menerima perbaikan.
- b. Apa yang akan disupervisi itu timbul dari harapan dan dorongan dari guru sendiri karena dia memang membutuhkan bantuan itu.
- c. Satuan tingkah laku mengajar yang dimiliki guru merupakan satuan yang terintegrasi. Harus dianalisis sehingga terlihat kemampuan apa, keterampilan apa yang spesifik yang harus diperbaiki.
- d. Suasana dalam pemberian supervisi adalah suasana yang penuh kehangatan, kedekatan dan keterbukaan.
- e. Supervisi yang diberikan tidak saja pada keterampilan mengajar tapi juga mengenai aspek-spek kepribadian guru, misalnya motivasi terhadap gairah mengajar.
- f. Instrumen yang digunakan untuk observasi disusun atas dasar kesepakatan antara supervisor dan guru.

¹⁰⁵Ibid,hal.31.

- g. Balikan yang diberikan harus secepat mungkin dan sifatnya objektif.
- h. Dalam percakapan balikan seharusnya datang dari puhak guru lebih dulu, bukan dari supervisor. ¹⁰⁶

Selain ciri-ciri di atas, ada prinsip-prinsip supervisi klinis sebagai

berikut:

- a. Supervisi klinis yang dilaksanakan harus berdasarkan inisiatif dari para guru lebih dahulu. Perilaku supervisor harus sedemikian taktis sehingga guru-guru terdorong untuk berusaha meminta bantuan dari supervisor.
- b. Ciptakan hubungan manusiawi yang bersifat interaktif dan rasa kesejawatan.
- c.Ciptakan suasana bebas dimana setiap orang bebas mengemukakan apa yang dialaminya. Supervisor berusaha untuk apa yang diharapkan guru.
- d. Objek kajian adalah kebutuhan profesional guru yang riil yang mereka sungguh alami.
- e.Perhatian dipusatkan pada unsur-unsur yang spesifik yang harus diangkat untuk diperbaiki.
- 3. Selain model supervisi klinis, di MTs Negeri Aryojeding juga menggunakan model supervisi ilmiah. Adapun pembahasannya adalah sebagai berikut:

Model supervisi ilmiah mempunyai ciri-ciri sebagai berikut:

- 1) Dilaksanakan secara berencana dan kontinu.
- 2) Sistematis dan menggunakan prosedur serta teknik tertentu.
- 3) Menggunakan instrumen pengumpulan data.
- 4) Ada data objektif yang diperoleh dari keadaan yang riil.

Dengan menggunakan *merit rating*, skala penilaian atau *checklist* lalu para siswa atau mahasiswa menilai proses kegiatan belajar-mengajar guru/dosen di kelas. Hasil penelitian diberikan kepada guru-

¹⁰⁶Luk-luk Nur Mufidah, Suervisi...hal 33-34.

guru sebagai balikan terhadap penampilan mengajar guru pada cawu atau semester yang lalu. Data ini tidak berbicara kepada guru dan guru yang mengadakan perbaikan. Penggunaan alat perekam data ini berhubungan erat dengan penelitian. Walaupun demikian, hasil perekam data secara ilmiah belum merupakan jaminan untuk melaksanakan supervisi yang lebih manusiawi. 107

beberapa pembahasan hasil Dari temuan tersebut dapat disimpulkan bahwa di MTs Negeri Aryojeding Tulungagung pelaksanaan supervisi pendidikan dilakukan oleh kepala madrasah. Tetapi selain kepala madrasah, supervisi pendidikan juga dilakukan oleh waka-waka tertentu. Adapaun dalam melaksanakan supervisi pendidikan, kepala madrasah menggunakan teknik tertentu. Teknik yang diunakan itu adalah teknik individual. Dalam teknik individual itu bisa dilakukan dengan tiga cara, yaitu: dengan mengadakan kunjungan kelas, observasi kelas dan wawancara perseorangan. Selain menggunakan teknik tertentu, kepala madrasah sebagi seorang supervisor juga menggunakan model supervisi tertentu. Model tersebut adalah model supervisi klinis yang menekankan pada pengajaran dan model supervisi ilmiah.

Jadi, pelaksanaan supervisi di MTs Negeri Aryojeding cukup baik. Karena selain dari pengawas, kepala madrasah pun juga melakukan supervisi pendidikan secara rutin yaitu satu tahun sekali. Dengan

.

¹⁰⁷Ibid, hal.30-31.

demikian, guru-guru yang mengalami hambatan atau masalah bisa menyelesaikannya dengan mendapatkan bantuan dari kepala madrasah selaku supervisor.

Hambatan Dari Pelaksanaan Supervisi Pembelajaran di Madrasah Tsanawiyah Negeri Aryojeding Rejotangan Tulungagung

Pada sub bab sebelumnya telah ditemukan bahwa yang menghambat pelaksanaan supervisi pendidikan adalah: 1) terbatasnya waktu dalam menyelesaikan supervisi. 2) Selain itu juga penghambat yang berasal dari guru yang sulit untuk diajak bekerja sama dan guru yang tidak menggunakan sarana dan prasarana dengan maksimal.

- 1) Terbatasnya waktu dalam melaksanakan supervisi pendidikan.

 Dengan terbatasnya waktu ini bisa menghambat kelancaran pelaksanaan supervisi pendidikan. Dalam petunjuk pelaksanaan supervisi pendidikan diharuskan pelaksanaan supervisi pendidikan selesai satu semester. Akan tetapi, karena guru yang disupervisi banyak, dalam jangka waktu yang sudah ditentukan tersebut supervisi belum dapat selesai.
- 2) Selain waktu yang menjadi hambatan dalam pelaksanaan supervisi pendidikan, karakter guru pun juga menjadi hambatannya. Belum tentu setiap guru itu bisa menerima supervisi dengan baik. Ada guru yang mudah untuk diajak

melakukan perubahan dan juga ada yang sulit untuk diajak melakukan perubahan. Kebanyakan guru tidak menggunakan sarana dan prasarana dengan maksimal. Sehingga pembelajaran yang dilaksanakan juga tidak dapat berjalan dengan baik.

Menurut Beeby yang dikutip Luk-luk Nur Mufidah,

Keterlaksanaan pembinaan profesional guru (supervisi pendidikan) di Indonesia bukanlah tanpa kendala. Sejak awal pemberlakuan kendala-kendala yang teridentifikasi adalah: kurang memadainya kemampuan supervisor, sehingga pelaksanaannya tidak lebih dari suatu kegiatan administrasi rutin; kurang lancarnya komunikasi dan transportasi akibat kondisi geografis; sistem birokrasi dan terbaginya loyalitas supervisi sebagai dampak dualisme pengembangan (di sekolah dasar), dan sikap guru serta supervisor terhadap pembaharuan pendidikan. 108

Dari pernyataan di atas, sudah jelas bahwa dalam melaksanakan supervisi pendidikan di MTs Negeri Aryojeding mengalami hambatan yang sedemikian rupa. Hambatan yang dialaminya tersebut hal yang wajar, karena bukan sepenuhnya kesalahan dari kepala madrasah. Masalah terbatasnya waktu itu hambatan yang berasal dari luar dari pelaksanaan supervisi itu sendiri. Dalam melaksanakan kegiatan apabila pelaksanaannya tidak sesuai dengan jadwal sudah hal yang sering terjadi. Akan tetapi hambatan tersebut juga harus segera diatasi agar pelaksanaan supervisi di MTs Negeri Aryojeding bisa berjalan dengan lancar.

¹⁰⁸Ibid, hal.93.

3. Solusi Untuk Mengatasi Hambatan Dari Pelaksanaan Supervisi Pembelajaran di Madrasah Tsanawiyah Negeri Aryojeding Rejotangan Tulungagung

Setiap ada hambatan yang dialami pasti ada suatu solusi yang digunakan untuk mengatsi hambatan tersebut supaya hambatan tersebut bisa terselesaikan dengan baik.Pada sub bab sebelumnya dijelaskan bahwa kepala madrasah dalam mengatasi hambatan telah mempunyai solusi tertentu. Solusi tersebut antara lain: menunjuk perwakilan dari wakil kepala sekolah dan juga guru yang dianggap mampu untuk melakukan supervisi pendidikan. Selain itu, kepala madrasah juga memberikan angket kepada siswa-siswanya untuk menilai guru ketika sedang mengajar di dalam kelas. Kepala madrasah melakukan hal tersebut karena kalau siswa langsung bisa melihat sepenuhnya kekurangan guru.

Dengan adanya solusi tersebut diharapakan hambatan yang selama ini terjadi dalam pelaksanaan supervisi pendidikan bisa terselesaikan dan untuk kedepannya bisa berjalan dengan lancar tanpa ada hambatan lagi.

Solusi yang sudah dilakukan oleh kepala madrasah sudah bagus, karena dengan solusi yang dilakukan tersebut bisa mempercepat proses pelaksanaan supervisi pendidikan di MTs Negeri Aryojeding. Sehingga pelaksanaan supervisi bisa selesai tepat waktu sesuai dengan waktu yang sudah ditentukan sebelumnya.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan secara teoritis maupun secara empiris dari data hasil penelitian di MTs Negeri Aryojeding Tulungagung, maka peneliti dapat memberi kesimpulan sebagai berikut:

- Pelaksanaan supervisi pembelajaran di MTs Negeri Aryojeding sudah terprogram dengan baik, dilaksanakan secara rutin. Supervisi dilakukan oleh pengawas, kepala madrasah, waka dan juga guru tertentu. Kepala madrasah dalam melakukan supervisi menggunakan teknik individual, model supervisi klinis dan supervisi ilmiah.
- Hambatan dari pelaksanaan supervisi di MTs Negeri Aryojeding yaitu:
 a) terbatasnya waktu untuk melaksanakan supervisi, b) karakter guru yang sedang disupervisi tersebut.
- 3. Solusi yang dilakukan oleh kepala madrasah selaku supervisor yaitu:

 a) kepala madrasah menunjuk beberapa guru maupun waka yang dipercaya mampu melaksanakan supervisi terhadap guru-guru lain, b)
 memberikan angket kepada siswa untuk menilai guru yang sedang mengajarnya di dalam kelas.

B. Saran

1. Kepada Kepala MTs Negeri Aryojeding

Supaya supervisi pendidikan yang dilakukan oleh kepala madrasah bisa berjalan dengan lancar, maka harus ada kerja sama yang baik antara kepala madrasah dengan para guru maupun staf. Supervisi sangat besar pengaruhnya terhadap keberhasilan pendidikan.

2. Kepada Tenaga Pendidik

Supaya kualitas tenaga pendidik lebih baik, maka seorang tenaga pendidik perlu disupervisi. Dengan adanya supervisi, guru akan mendapatkan bantuan maupun bimbingan dalam menghadapi masalah yang ada. Sehingga guru bisa mengatasi masalah yang sedang dialaminya dan pembelajaran akan lebih baik.

3. Kepada Siswa

Apabila siswa merasa guru yang mengajarnya di kelas tidak maksimal, maka sebaiknya siswa melaporkan hal tersebut kepada kepala sekolah agar guru tersebut diberi arahan dan pengertian tentang cara mengajar yang baik dan berkualitas.

4. Kepada Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini masih jauh dari sempurna dan masih banyak kekurangan, sehingga kepada peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan dan menyempurnakan penelitian ini lebih mendalam kedepannya dapat dimanfaatkan oleh lembaga pendidikan dan memperkaya khazanah keilmuan pendidikan.